PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI TAHFIDZUL QUR'AN
(Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat)

TESIS

OLEH

M. NURHADI
NIM 13760040

PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI TAHFIDZUL QUR'AN
(Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat)

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Beban Studi Pada
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pada Semester GenapnTahun Akademik 2014/2015

OLEH
M. NURHADI
13760040

PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANAMALIK IBRAHIM MALANG
2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lembar Persetujuan Ujian Tesis dari Pembimbing

Tesis dengan judul **Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat).**

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Batu, Kamis 11 Juni, 2015

Pembimbing I

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 195712311986031028

Pembimbing II

Aunur Rofiq Lc, M.Ag, Ph.D

NIP. 19670928200031001

Malang, Rabo 12 Agustus 2015

Mengetahui,

Ketua Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lembar Persetujuan dan Pengesahan Tesis

Tesis dengan judul **Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat).**
ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari kamis, 12 Agustus 2015.

Dewan Penguji,

Dr. H. Helmi Saefuddin, M.Fil Ketua
NIP. 196907202000031001

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag Penguji Utama
NIP. 195211101983031004

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag Anggota
NIP. 195712311986031028

Aunur Rofiq Lc, M.Ag, Ph.D Anggota
NIP. 19670928200031001

Mengetahui
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP: 195612311983031032

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M.NURHADI

NIM : 13760040

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Penelitian : **Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat).**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, Kamis 11 Juni 2015

Hormat Kami

M.Nurhadi

Nim 13760040

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

M.Nurhadi. 2015. Pembentukan Karakter *Religius* Melalui *Tahfidzul Qur'an* (Studi Kasus MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat) Tesis Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag. Pembimbing II. Aunur Rofiq Lc, M.Ag, Ph.D

Kata Kunci: Karakter *Religius, Tahfidzul Qur'an.*

Pendidikan tidak hanya *transfer of knowledge* semata, tetapi juga sebagi pembentukan karakter *religius* yang berwatak beretika melalui *transfer of value.* Pendidikan seharusnya tidak dipandang hanya sebagai informasi dan keterampilan saja namun mencakup keinginan, kebutuhan individu yang berwatak *akhlak* yang baik. Sehingga tujuan pendidikan itu seharusnya bukan sebatas infomasi dan kemampuan individu juga memanusiakan manusia yang berwatak baik, karakter *religius* di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat melalui pembiasaan hafal *al-Qur'an* karena untuk menjadikan muslim yang mempunyai karakter *religius* tidak mudah, butuh waktu dan proses pembiasaan yang *intensif, alternatif* yang baik didalam membentuk karakter *religius* adalah melalui *tahfidzul Qur'an*

Fokus penelitian tesis ini adalah : (1), Konsep karakter *religius* didalam *Tahfidzul Qur'an* di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat, (2), Proses pembentukan karakter *religius* melalui *Tahfidzul Qur'an* di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat, (3), Bagaimana karakter yang terbentuk melalui *Tahfidzul Qur'an* di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah 1). Konsep karakter *religius* di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat melalui pembiasaan, karena umur 6-13 tahun suka meniru apa yang ada dilingkungan sekitar. 2). Proses pembentukan karakter *religius* di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat melalui rutinitas menghafalal *al-Qur'an* dengan menghafal berarti siswa mempunyai kebiasaan yang baik dari kebiasaan yang baik dapat melalui proses pembentukan karakter *religius.* 3). Evaluasi hafalan dapat menjadi tolak ukur karakter *religius* yang terbentuk melalui seleksi wisuda *Tahfidzul Qur'an*, semakin banyak seseorang hafalannya berarti peserta didik mempunyai kebiasaan yang baik yakni rajin, menghafal *al-Qur'an* berarti mempunyai karakter yang baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

خلاصة

محمد نور هادى، ٢٠١٥. تشكيل الطبيعة المتدينية بوسيلة تخفيظ القرآن (دراسة الحالة بالمدرسة الإبتدائية يوسف عبد الستر كيدري لمبوك الغربية) رسالة مجستير جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج
الإشراف ١. الدكتور سوعيب حـ. محمد المجستير الإشراف ٢. الدكتور عون الرافق المجستير

الكلمات الرئيسية : الطبيعة المتدينية، تحفيظ القرآن

التعليم ليس فقط نقل المعرفة في حد ذاتها، ولكن أيضا باعتباره تشكيل الطابع الديني على الطابع الأخلاقي من خلال نقل قيمة. لا ينبغي أن ينظر التعليم فقط قدر من المعلومات والمهارات وحدها بل يشمل الرغبة، والحاجة إلى شخصية الطابع الفردي جيد. لذلك الغرض من التعليم لا ينبغي أن يقتصر على المعلومات وقدرة الأفراد أيضا أنسنة الحرف بشكل جيد، والطابع الديني في بالمدرسة الإبتدائية يوسف عبد الستر كيدري لمبوك الغربية من خلال التعود حفظ القرآن لجعل المسلمين لها طابع ديني ليس من السهل، يستغرق وقتا وعملية مكثفة من التعود، بديل جيد في شكل الطابع الديني هو من خلال تخفيظ المقدسة.

وتركز هذه الأطروحة هو: (١) مفهوم الطابع الديني في ي بالمدرسة الإبتدائية يوسف عبد الستر كيدري لمبوك الغربية (٢)، فإن عملية تشكيل الطابع الديني من خلال بالمدرسة الإبتدائية يوسف عبد الستر كيدري لمبوك الغربية ، (٣) كيف شكلت شخصية من خلال بالمدرسة الإبتدائية يوسف عبد الستر كيدري لمبوك الغربية.

استخدمت هذه الدراسة طريقة النوعي مع نهج دراسة الحالة، في حين أن أساليب جمع البيانات المستخدمة هي طريقة الملاحظة والمقابلات والوثائق.

وكانت نتائج هذه الدراسة ١). مفهوم الطابع الديني في بالمدرسة الإبتدائية يوسف عبد الستر كيدري لمبوك الغربية من خلال التعود، للأعمار ٦-١٣ سنة يحب لتقليد ما هو موجود في البيئة المحيطة. ٢). عملية تشكيل الطابع الديني في بالمدرسة الإبتدائية يوسف عبد الستر كيدري لمبوك الغربية من خلال الروتيني تحفيظ القرآن تعني الطلاب لديهم عادة جيدة من العادات الجيدة يمكن أن تذهب من خلال عملية إنشاء الطابع الديني. ٣). التقييم يمكن أن يقاس الطابع الديني عن ظهر قلب شكلت من خلال اختيار التخرج تحفيظ القرآن، وأكثر شخص تحفيظ يعني الطلاب لديهم عادة جيدة وهذا هو مواظب، حفظ القرآن يعني أن يكون حسن الخلق

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

M. Nurhadi. Religious Character Formation Through Tahfizul Qur'an (Case Study MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat) Thesis Master of Government Elementary School Teacher Education Graduate of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor I. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag. Supervisor II. Aunur Rofiq Lc, M.Ag, Ph.D.

Keywords: Religious Characters, Tahfidzul Qur'an.

Education is not only the transfer of knowledge alone, but also as the formation of the religious character of the ethical character through the transfer of value. Education should not be regarded only as information and skills alone, but includes desire, individual needs good moral character. So the purpose of education should not be limited to information and the ability of individuals also humanize the character is good, religious character in Joseph MI Abdussatar Kediri West Lombok through habituation memorized the Koran as to make Muslims have a religious character is not easy, it takes time and process intensive coaching, a good alternative in the form of religious character is through the Holy Tahfidzul

The focus of this thesis is: (1) The concept of a religious character in Joseph MI Tahfidzul Qur'an in Kediri Abdussatar Lombok Barat, (2) The process of formation of the religious character through Tahfidzul Qur'an in MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat, (3) How does the character formed by Tahfidzul Qur'an in MI Yusuf Abdussatar Kediri West Lombok.

This study used a qualitative method with case study approach, while the data collection techniques used is the method of observation, nterviews and documentation.

The results of this study are 1). The concept of religious character in Joseph MI Abdussatar Kediri West Lombok through habituation, for ages 6-13 years old likes to imitate what is in the environment around. 2). The process of formation of a religious character in Joseph MI Abdussatar Kediri West Lombok through routine menghafalal Qur'an memorization means students have a good habit of good habits can go through the process of establishing a religious character. 3). Evaluation can be measured by rote religious character formed through the selection of graduation Tahfidzul Qur'an, the more someone hafalannya means students have a good habit that is studious, memorizing the Qur'an means to have good character.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul "Pembentukan Karakter *Religius* Melalui *Tahfidzul Qur'an* (*Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat*)" dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam semoga dapat terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia kearah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jasakumullah ahsanul jasa' khususnya kepada :

1. Rektor UIN Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo dan para Pembantu Rektor. Direktur Sekolah Pascasarjana UIN Batu, Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag. atas motivasi, koreksi dan pelayanan selama studi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Dosen Pembimbing II, Aunur Rofiq Lc, M.Ag, Ph.D. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staf TU Sekolah Pascasarjana UIN Batu yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
6. Semua sivitas MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat khususnya kepala MI Ibu Hj. Miskiah, S.Pd.I, dan Koordinator Tahfidzul Qur'an Saefuddin, S.Pd serta semua pendidik khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi didalam penelitian,
7. Kedua orang tua, ayahanda Bapak H. Ma'rif, B.A (*Almarhum*) dan Ibunda, Hj. Halimah, yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, bantuan materiil, dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT. Amin
8. Semua keluarga di Desa Kekait I, Kec. Gunungsari, Lombok Barat yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup khususnya selama studi.

Batu, 12 Agustus 2015
Penulis,

M. Nurhadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i
Halaman Logo ii
Halaman Judul iii
Lembar Persetujuan iv
Lembar Pengesahan v
Lembar Pernyataan Orisinalitas Penelitian vi
Kata Pengantar x
Daftar Isi xii
Dafatar Tabel xv
Daftar Gambar xv
Motto xvi
Persembahan xvii
Abstrak vii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 10

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Orisinalitas Penelitian 11

F. Devinisi Istilah. 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA. 15

A. Landasan Teoritik 15

1. Pengertian Karakter Religius 15

2. Proses Pembentukan Karakter 17

3. Tahfidzul Qur'an 25

4. Hubungan Karakter Religius dengan Tahfidzul Qur'an 33

B. Kajian Teori dalam Perspektif Islam 37

C. Kerangka Berpikir. 40

BAB III METODE PENELITIAN 43

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 43

B. Kehadiran Peneliti 44

C. Latar Penelitian 44

D. Data dan Sumber Data Penelitian 45

E. Teknik Pengumpulan Data 46

F. Teknik Analisis Data 50

G. Pengecekan Keabsahan Data 52

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 57

A. Gambaran Umum MI Yusuf Abdussatar 57

B. Paparan Data 66

1. Konsep Pembentukan Karakter *Religius* Melalui *Tahfidzul Qur'an* 66

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Pembentukan Karakter *Religius* Melalui *Tahfidzul Qur'an*...72

3. Karakter Siswa Setelah Mendapatkan Pelajaran *Tahfidzul Qur'an* 76

3. Proses Tahfidzul Qur'an.....82

BAB V PEMBAHASAN 101

A. Pembentukan Karakter Religius.....101

B. Tahfidzul Qur'an.....103

C. Temuan Penelitian.....105

BAB VI PENEUTUP 108

A. Simpulan.....108

B. Implikasi.....109

C. Saran.....110

DAFTAR PUSTAKA 111

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

RIWAYAT HIDUP .....

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Daftar Tabel

No	Daftar Tabel	Halaman
1.1	Orisinalitas Penelitian	12
2.2	Akhlak Yang Dikembangkan	19
4.3	Jumlah siswa	61
4.4	Daftar guru pegawai karyawan	62
4.5	Ijazah Terakhir	64
4.6	Keadaan sarana prasarana	65
4.7	Pentasmi Ustazah Mery, S.Pd.I	79
4.8	Pentasmi Ustaz Zainuddin	79
4.9	Pentasmi Ustaz Junaidi, M.Pd.I	80
4.10	Pentasmi Ustazh Saipuddin, S.Pd	80
4.11	Diagramatik	81
4.12	Unsur Karakter	81
4.13	Jadwal TPQ Kelas A dan B hlm	98
4.14	Jadwal TPQ Kelas C1, C2, C3 hlm	98
4.15	Kegiatan Pagi	90

Daftar Bagan

No	Daftar Tabel	Halaman
2.1	Kerangka berfikir	41
3.2	Reduksi data	50
3.3	Penarikan/verifikasi	52
4.5	Struktur organisasi	63

Daftar Gambar

No	Daftar Tabel	Halaman
2.1	Kerangka berfikir	41
3.2	Reduksi data	50
3.3	Penarikan/verifikasi	52
4.5	Struktur organisasi	63

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Motto

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّىٰهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّىٰهَا ﴿٩﴾

وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ﴿١٠﴾

7. dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya),

8. Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.

9. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu,

10. dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

(QS. Asy-Syams 7-10)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Persembahan

Tesis ini kupersembahkan kepada :

Ibunda tercinta Hj. Halimah dan Ayahanda H. Ma'rif, B.A (Almarhum) sebagai bukti tanda ananda atas segala jasa dan perjuangannya untuk menanamkan nilai pendidkan pada diriku...

Semua keluargaku, kakaQ, adiQ, keponakan, misan serta semua teman-teman yang telah membimbing dan memotivasiku dengan penuh kasih sayang...

Almamaterku tercinta.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter yang dibangun dalam pendidikan mengacu pada Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kapada Tuhan Yang Maha Esa, *berakhlak* mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[1]

Lembaga pendidikan *Madrasah Ibtidaiyah* merupakan wadah yang penting bagi pembentukan anak secara mendasar. Anak-anak *Madrasah Ibtidaiyah* sedang mengalami tahap perkembangan kecerdasan yang pesat dan perkembangan konsep diri yang *imitasi*, artinya mereka mulai meniru segenap perbuatan yang ada di lingkungan mereka yang mereka bisa dilakukan tanpa mengetahui *intensitas* perbuatan baik atau buruknya kondisi yang mereka tiru. Jadi apapun yang mereka lihat, mereka dengar, dan mereka rasakan dapat

[1]Novan Ardi Wiyani *Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep Praktik dan Strategi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media2015), hlm. 69.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seketika masuk dalam memori mereka kemudian ketika menemui kondisi yang sama akan mereka aplikasikan sesuai dengan keinginan mereka.

Menurut Hermawan Kertajaya (2010:3) mengemukakan bahwa karakter adalah "ciri khas" yang dimiliki oleh suatu benda atau individu.[2] memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

Dalam rangka *internalisasi* nilai-nilai *religius* kepada peserta didik, maka perlu adanya optimalisasi pendidikan, seperti pembentukan karakter melalui *Tahfidzul Qur'an* penanaman kitab ini dengan nama *Qur'an* diantara kitab-kitab Allah SWT itu karena kitab ini mencakup inti dari kitab-kitabnya, bahkan mencakup inti dari semua ilmu. Hal itu diisyaratkan dalam firman-Nya:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ تِبْيَٰنًا لِّكُلِّ شَىْءٍ ۚ

"Dan kami turunkan kepadamu al-Kitab (Qur'an) sebagai penjelas bagi segala sesuatu" (an-Nahl 16:89).[3]

Diantara keistimewaan *al-Qur'an* adalah kitab suci yang terakhir diturunkan *Allah Subhanahu Wa Ta'ala,* dengan perantara malaikat Jibril '*alaihis salam* kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wassalam*, sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan

[2]Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa,* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 13.

[3]Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2010), hlm. 16-17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Allah SWT, kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassallam*.[4]

Jadi, jika *al-Qur'an* yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah yang menjaganya.

Keistimewaan yang demikian ini tidak dimiliki oleh kitab-kitab yang terdahulu, karena kitab-kitab itu diperuntukkan bagi satu waktu tertentu, maka benarlah Allah dengan Firman-Nya :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَ إِنَّا لَهُ لَحَفِظُوْنَ (الحجر:٩)

"Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar- benar memeliharanya" (QS. Al-Hijr: 9).[5]

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian *Al-Quran* selama-lamanya, karakter *religius* terbentuk melalui pembiasaan Hafalan dan pembiasaan Menghafal akan membentuk karakter *religius* karena karakter tidak bisa diwariskan, karakter tidak bisa dibeli dan karakter tidak bisa ditukar. Hal itu tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat *al-Qur'an* akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan menghafalkannya.

Agama Islam bersumber dari *al-Qur'an* dan *Hadist* sumber ilmu menjadi *refrensi* dalam pendidikan agama Islam juga dijadikan sebagai

[4]Muhammad Syah Putra, *Mudah & Praktis Menghafal Juz Amma & Asmaul Husna*, (Surabaya: Quntum Media, 2015), hlm. 1.

[5]Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2010), hlm. 13-14.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pedoman dalam hidup, karena *al-Qur'an* adalah kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sehingga pendidikan dalam agama Islam bersumber dari *al-Qur'an* dan *Hadist* seperti didalam pembentukan karakter *religius* dibentuk melalui *Tahfidzul Qur'an*, peranan *al-Qur'an* sangat penting bagi kehidupan umat Islam sehingga ada istilah *Tahfiz* diajarkan mulai dari pendidikan dasar seperti di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat.

Berdasarkan hasil survey awal di MI Yusuf Abdussatar Karakter dimulai dari suatu pembiasaan terutama Madrasah Ibtidaiyah, kegiatan *Tahfidzul Qur'an* dapat membentuk kepribadian yang baik, orang yang melakukan *Tahfidzul Qur'an* tendensinya kepada *akhlak* yang baik karena *akhlak* akan menjadi ukuran yang baik didalam kepribadian terutama didalam pembentukan karakter sehingga pembiasaan melalui menghafal *al-Qur'an* akan membentuk anak berkarakter yang baik seperti karakter *religius* akan melekat dalam pribadi anak yang ikut dalam *Tahfidzul Qur'an*.[6]

Salah satu upanya umat Islam adalah menghafal *al-Qur'an* karena ada sebagian umat Islam yang kurang peduli dengan *al-Qur'an* sehingga kemurniannya harus dijaga seperti yang diprogramkan oleh Ponpes Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat. Oleh karena itu, kita sebagai umat Islam harus menyiapkan orang yang mampu menghafal *al-Qur'an* pada setiap generasi atau menumbuhkan bakat *hafidz* dan *hafidzah* dari usia anak-anak. Karena hafalan anak kecil walaupun agak lambat tetapi ingatan mereka biasanya sangat kuat. Dan jika biasa dibaca setiap hari, hafalan mereka

[6]Wawancara, Kepala Madrasah MI Yusuf Abdussatar, Hj. Miskiah, Jm 09.30, Kamis, 20-11-2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

semakin kuat, hingga sudah di luar kepala, Seperti kata pepatah: "Belajar waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu.

Hasil survey awal diperlukan adanya pendidikan didalam menghafal *al-Qur'an* khususnya hafalan pada anak usia dini, kebiasaan anak pada zaman sekarang enggan untuk mempelajari *al-Qur'an* anak-anak lebih senang bermain *game* dan menonton film kartun, oleh karena itu peranan ponpes berpengaruh terhadap karakter anak sehingga program unggulan yang telah ditawarkan di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat *Tahfidzul Qur'an* sehingga anak terbiasa membaca *al-Qur'an* terutama didalam menghafal *al-Qur'an*.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dari masa ke masa pertama kali diturunkan sampai sekarang terjaga keaslian dan kemurniannya walaupun dalam sejarah banyak golongan yang ingin menghancurkannya. Melihat di zaman modern ini semakin berkurang minat orang untuk menjadi penghafal *al-Qur'an*. Kebanyakan orang bercita-cita ingin menjadi pegawai, artis, penyanyi dan lain-lain. Sangatlah jarang melihat anak-anak yang ingin menjadi penghafal *al-Qur'an*.

Betapa pentingnya peranan penghafal *al-Qur'an* dikalangan umat Islam, karena hal perencanaan, metode, alat dan sarana prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan dan sebagainya. Oleh karena itu, dibutuhkan juga pengelolaan (manajemen) pembelajaran menghafal *al-Qur'an* anak yang betul-betul dapat memahami kondisi anak. Sehingga pembelajaran menghafal *al-Qur'an* yang dilaksanakan dapat mencapai target hafalan yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diharapkan dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dan nantinya harapan orang tua dan guru agar kelak mereka menjadi generasi cendekiawan yang hafal *al-Qur'an* dapat terwujud.

Karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian atau *akhalak*. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik atau sifat khas dalam diri seseorang, Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil ataupun bawaan dari lahir. Ada yang berpendapat baik dan buruknya karakter manusia memanglah bawaan dari lahir. Jika jiwa bawaannya baik, maka manusia itu akan berkarakter baik. Tetapi pendapat itu bisa saja salah. Jika pendapat itu benar, maka pendidikan karakter tidak ada gunanya, karena tidak akan mungkin merubah karakter orang.

Sementara itu, ada juga yang berpendapat karakter itu bisa dibentuk dan diupayakan. Dalam pendapat ini mengandung makna bahwa pendidikan karakter sangat berguna untuk merubah manusia menjadi manusia yang berkarakter baik yang mempunyai nilai religius, sebenarnya karakter juga bisa diartikan sebagai tabiat, yang bermaknakan perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan atau bisa diartikan sebagai watak, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku atau kepribadian.

Namun kita katakan bahwa faktor *genetik* bukanlah sebuah faktor yang menghalangi pengaruh pendidikan. Oleh karenanya, kita tidak melihat dan tidak pula mendengar seorang ibu melarang anaknya untuk mendapatkan pendidikan atau pengajaran, dia akan mempermasalahkan terhadap apa yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diinginkan anaknya atas keberhasilan, bahwasannya pasti tidak akan tercapai, dikarenakan ia beranggapan bahwa si anak telah terwarisi sifat dan *akhlaknya*. Jadi, selain faktor genetik sebagai faktor yang berpengaruh, juga terdapat faktor lainnya yang sangat bekerja aktif pada diri manusia, diantara yang terpenting adalah: *pendidikan, kondisi keluarga, masyarakat, ekonomi, budaya, makanan, udara, iklim* dan sebagainya. Dari faktor-faktor tersebut dapat disingkat dengan sebuah kata, yaitu: lingkungan.

Oleh kerenanya pembentukan karakter pada diri seseorang harus ditananmkan sejak usia dini. Hal ini sangat dalam ajaran islam. Materi pelajaran agama islam harus disampaikan secara utuh bukan dalam bentuk persial. Keutuhan tersebut tampak bila dilihat dari lapangan dan tuajuan pendidikan agama islam.[7]

Lapangan pendidikan menurut Ash-Shidiqi meliputi: *Pertama, Tarbiyah jismiyah* yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegaknya, supanya dapat merintangi keuskaran yang didapat didalam pengalamannya. *Kedua, tarbiyah Aqliyah*, yaitu bagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang akibatnya mencerdaskan akal menajamkan semisal ilmu menghitung. *Ketiga, tarbiyah adabiyah* atau pendidikan budi pekerti/*akhlak* dalam ajaran islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya memiliki/melaksanakan

[7]Abdul Majid & Dian Andayani, Pendidikan Perspektif Islam. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013, hlm. 69.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akhlak yang mulia yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Bahkan tugas utama menyempurnakan *akhlak.*[8]

MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat kalau dilihat dari konteks islami telah melakukan pembelajaran menurut *Ash-Shidiqi* bagian ketiga berkaitan dengan *akhlak* yakni dengan membiasakan anak berbuat baik seperti menghafal *al-Qur'an* menjadi alternatif untuk membentuk karakter yang bersifat *religius* dengan demikian anak didik telah dibiasakan berbuat kebaikan menuju karakter *religius.*

Perubahan anak telah diinginkan oleh kepala MI Yusuf Abdussatar dari suatu perubahan prilaku yang biasa menuju perkembangan prilaku yang bersifat *religius*, dalam teorinya *Neil J. Salkind* perubahan perilaku seiring berjalannya waktu (salah satu cara untuk mendefinisikan perkembangan) memang tidak memiliki bentuk fisik, namun bisa menggambarkan perubahan seperti itu sebagai sesuatu yang memiliki "bentuk". Bergantuk pada orientasi teoritis, bisa melihat berlangsung perkembangan sebagai perubahan yang berjalan dengan mulus dan berkesinambungan atau sebagai perubahan yang berjalan dengan serba mendadak dan tiba-tiba.[9]

Banyak faktor yang dapat merubah anak menjadi karater yang baik salah satu faktor adalah melalui pendidikan yang bernilai religius seperti *Tahfidzul Qur'an* dapat menjadi faktor pendukung untuk pembentukan karakter *religius*. Untuk mearik perhatian anak didalam pembelajaran hafalan harus diajarkan dengan menyenangkan guru harus paham dengan kondisi anak

[8]Abdul Majid & Dian Andayani, hlm. 70.

[9]Neil J. Salkind, *Teori-teori Perkembangan Manusia Pengantar Menuju Pemahaman Holistik*, (Bandung: Nusa Media, 2010), hlm. 59.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

biasanya anak cepat jenuh untuk menghindari demikian harus kita tahu karakter anak dengan mendiagnosis untuk membentuk karakter yang baik melalui *Tahfidzul Qur'an*.

Berdasarkan latar belakang peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: "*Pembentukan Karakter Religius Melalui* Tahfidzul *Qur'an (Studi Kasus MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat)".*

B. Fokus Peneitian

1. Bagaimana konsep karakter *religius* didalam *Tahfidzul Qur'an* di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter *religius* melalui *Tahfidzul Qur'an* di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat?
3. Bagaimana karkater *religius* yang terbentuk melalui *Tahfidzul Qur'an* di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisa konsep karakter *religius* didalam *Tahfidzul Qur'an* di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat
2. Menganalisa proses pembentukan karakter *religius* melalui *Tahfidzul Qur'an* di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat
3. Menganalisa karkater *religius* yang terbentuk melalui *Tahfidzul Qur'an* di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Manfaat Penelitian

Penelitian suatu karya ilmiah diharapkan memberikan sumbangan pemikiran, dapat mencarikan alternatif-alternatif jawaban dari berbagai persoalan yang timbul sehingga pada akhirnya akan bermanfaat atau berfaedah. Adapun mamfaat atau faedah penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam mencari bentuk pengelolaan pemebntukan karater *religius* melalui *Tahfidzul Qur'an* dalam meningkatkan kualitas *religius* dan siswa di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat dengan pembentukan karakter yang sangat dibutuhkan, untuk model pendidikan dan penelitian ini juga memberikan sumbangan dan manfaat bagi pengembengan keilmuan dalam konteks pembentukan karakter *religius*.

2. Secara Praktis

   Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi lembaga yang diteliti, yang dapat dijadikan pijakan dan acuan dalam memperbaiki serta mengembangkan pembentukan karakter *religius* melalui *Tahfidzul Qur'an* yang dilaksanakan, ini juga bisa dijadikan salah satu referensi dalam mengembangkan pembentukan karakter, penelitian ini juga akan menjadi titik tolak dan rujukan untuk melaksanakan penelitian yang lebih luas dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mendalam tentang pembentukan karakter *religius* terutama di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok .

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian mengenai pembentukan karakter melalui *Tahfidzul Qur'an* di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat berdasarkan Eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan peneitian ini, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Johan dengan Judul :

   Implementasi Pendidikan Karkater di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatl Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amin Prenduan Sumenep).

   Penelitian yang dilakukan Muhammad Johan adalah bertujuan usntuk mendeskripsikan (menjelaskan) implementasi pendidikan karakter di *Tarbiyatul Muallimin* meliputi nilai-nilai karakter inti yang dikembangkan, implementasi, implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakulikuler dan kehidupan sehari-hari, pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus.

   Adapun temuan dari penelitian ini 1). Konsep pendidikan karakter keIslaman. 2). Nilai-nilai karakter yang dikembangkan adalah pendidikan karakatr yang berhubungan dengan ketuhanan atau religius. 3). Implementasi pendidikan karakter keIslaman dan kebangsaan dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai karakter keIslaman dan kebangsaan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ke dalam silabus dan RPP, kemudian dilakukan atau dilaksanakan dengan menggunakan CTL *(Contectual Teaching And Learning).*

2. Oci Melisa Deviyanti, judul penelitian: Model Pendidikan Karakter di *Islamic Full Day School* (Studi Deskriptif pada SD Cendekia Leadership School, Bandung)

Penelitian yang dilakukan oleh Oci Melisa Deviyanti yang tujuannya untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakatr di SD Cendekia Leadership School, Bandung terkait metode yang digunakan metode pendekatan kualitiatif jenis pendekatan deskriptif. Adapun hasil penelitiannya adalah berapa gambaran konstruk model pendidikan yang dilaksanakan di SD Cendikia Leader School. Melalui 4H yakni *Hands, Head, Health, Heart,* metode pembiasaan dan metode pengalaman secara langsung menjadi metode utama dalam pelaksanaan

Tabel: 1.1 Orisinalitas Penelitian

n	Nama Peneliti, Judul Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Muhammad Johan dengan judul Implementasi Pendidikan Karkater di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatl Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amin Prenduan Sumenep). Tahun 2012	1. Metode penelitian menggunakan kualitatif studi kasus 2. Sama-sama mengkaji masalah karakter	Metode penelitian menggunakan kualitatif studi kasus Sama sama mengkaji masalah karakter	1. Kajian difokuskan pada Pembentukan karakter religius melui Tahfidzul *Qur'an* 2. Penelitian bersifat studi
	Oci Melisa Deviyanti, judul penelitian: Model Pendidikan Karakter di	1. Menkaji masalah	Mengkaji Model Pendidikan	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Islamic Full Day School (Studi Deskriptif pada SD Cendekia Leadership School, Bandung)	karakter 2. Objekny a Pada Pendidi kan	Karakter	kasus di MI Yusuf Abdussa tar Matara m

F. Definisi Istilah

Definisi istilah sangat berguana untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan :

1. Karakter *Religius*

Kata karakter sesungguhnya berasal dari bahasa Latin: "*kharakter*", "*kharassein*", "*kharax*", dalam bahasa Inggris: *character*, dalam bahasa Indonesia: "karakter", dan dalam bahasa Yunani: *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam.[10] Sedangkan secara Harfiah karakter artinya " kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi" (*Hornby dan Parnwell* 1972: 49).[11]

Karakter dipengaruhi oleh faktor genetis dan faktor lingkungan seseorang. Pada sisi faktor lingkungan maka karakter seseorang banyak dibentuk oleh orang lain yang sering berada di dekatnya sering mempengaruhinya, kemudian ia mulai meniru untuk melakukannya.

Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan *akhlak* tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu

[10]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11.

[11]Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 12.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

2. *Tafidzul Qur'an*

Tahfidzul Qur'an dalam bahasa Arab berasal dari kata *hafidzo-yahfadzhu-hifzhon* yang berarti menghafal. Sedangkan *al-Qur'an* juga merupakan bahasa Arab yang artinya adalah bacaan atau yang dibaca. Secara Istilah yang dimaksud dengan *hifdzhi al-Qur'an* adalah menghafal *al-Qur'an* sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Utsmani mulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Nas dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah yang merupakan *mu'jizat* yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantaraan Malaikat Jibril yang ditulis dalam beberapa *mushaf* yang dinukil kepada dengan jalan *mutawwatir*.[12]

3. MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat merupakan Madrasah yang berada di bawah naungan yayasan Yusuf Abdussatar dan berada di Kediri Lombok Barat. Madrasah ini mempunyai program unggulan dibidang penghafalan *al-Qur'an*.

Karakter *religius* dibentuk mulai sejak dini seperti melalui *tahfidzul Qur'an* karena prilaku yang baik dapat terbentuk melalui pembiasaan di MI Yusuf Adussatar Kediri Lombok Barat Pembiasaannya bernuansa Islami,

[12]Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*, (Yogyakarta:Idea Press, 2007), hlm. 74.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sehingga peserta didik tidak asing dengan menghafal *al-Qur'an* yang di mulai dari pendidikan dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik

1. Pengertian Karakter *Religius*

Karakter selalu dikaitkan dengan *akhlak* dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, al-Ghazali menyebutkan bahwa, *akhlak* adalah : "Sesuatu ibarat tentang keadaan jiwa yang menetap didalamnya dari keadaan dalam jiwa itu meuncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pemikiran dan penelitian. Apabila keadaan yang dari keadaan itu muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji secara akal dan *syara'* maka itu disebut *akhlak* yang baik, dan apabila perbuatan-perbuatan yang muncul dari keadaan itu buruk maka keadaan yang menjadi tempat munculnya perbuatan-perbuatan itu disebut *akhlak* yang buruk.[13]

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, *akhlak* atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian (Kamisa 1997:281).[14]

Karakter *religius* berarti bersifat *religi*/bersifat keagamaan. Kemudian dari kata *"religi"* dan *"religius"* selanjutnya muncul istilah

[13]Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2013), hlm. 189.

[14]Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 12.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

religiusitas yang berarti pengabdian terhadap agama atau kesalehan.[15] Dari kamus besar bahasa Indonesia tersebut dapat ditarik pengertian karakter *religius* mempunyai watak yang erat kaitannya dengan agama yang bernilai dan bernuansa islami seperti *berakhlak* yang baik, menurut al-Ghazali *akhlak* adalah suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengamalan dengan mudah, tanpa harus direnungkan dan disengaja. Jika kemantapan itu demikian, sehingga menghasilkan amal-amal yang baik, maka ini disebut *akhlak* yang baik, jika amal-amal yang tercela yang muncul dari keadaan (kemantapan) itu, maka itu dinamakan *akhlak* buruk.[16]

Karakter dapat diartikan juga dengan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan yang berlandaskan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat yang berlaku di lingkungannya.

Karakter tersebut sangat identik dengan *akhlak*, sehingga karakter dapat diartikan sebagai perwujudan dari nilai-nilai perilaku manusia yang universal serta meliputi seluruh aktivitas manusia, baik hubungan antar manusia dengan Tuhan *(hablumminallah),* hubungan manusia dengan

[15]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hlm. 944.

[16]Abu Muhammad iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2015) hlm. 203.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

manusia *(hablumminannas)* serta hubungan manusia dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut *Rutland* (2009: 1) mengemukakan bahwa karakter berasal dari akar kata bahasa latin yang berarti "dipahat". Sebuah kehidupan, seperti sebuah balok yang dengan hati-hati dipahat ataupun dipukul secara sembarangan yang pada akhirnya akan menjadi sebuah maha karya atau puing-puing yang rusak.[17]

Kualitas seseorang individu yang satu dengan yang lain dibedakan oleh watak atau karakter karena setiap individu mempunyai karakter yang berbeda apakah karakternya baik ataupun buruk, Karakter diilustrasikan sebagai batu hanya orang seni yang membuat batu tidak berguna menjadi berguna yang tahan lama nilainya, bukan hanya sekedar bersifat seperti kosmetik yang hanya dalam waktu yang singkat dapat menghilang begitupun karakter jika kebaikan digabungkan dengan nilai-nilai yang baik didalam batu hidup maka karakter baiknya akan tahan lama, watak manusia menjadi baik didalam keseharian hanya pembentukan karakter yang bisa membuat watak menjadi lebih baik.

2. Proses Pembentukan Karakter

Pembentukan berarti proses, cara, perbuatan membentuk.[18] Pembentukan yang dimaksud adalah membentuk karakter yang bersifat

[17]Furqon, hlm. 12.
[18]Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 136.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Islami karena karakter yang dibentuk adalah *religius* melalui menghafal *al-Qur'an.*

Moralitas sangat berhubungan dengan relasi-cara orang saling memperlakukan. Dalam sebuah komunitas kecil seperti kelas, para siswa memiliki dua macam hubungan: hubungan mereka dengan guru dan dengan sesama siswa. Kedua macam hubungan ini berpotensi besar dampak negatif maupun positif terhadap perkembangan karakter mereka.

Guru memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi nilai dan karakter anak-anak setidaknya dalam tiga macam cara :

a. Guru dapat menjadi pengasuh yang efektif-mengasihi dan menghormati siswa, membantu siswa meraih keberhasilan di sekolah, membangun penghargaan diri siwa, dan membantu siswa merasakan moralitas yang sesungguhnya dengan mengamati bagiamana cara guru dalam memperlakukan mereka dengan cara-cara yang bermoral.
b. Guru dapat menjadi teladan-pribadi etis yang menunjukkan sikap hormat dan tanggung jawab, baik didalam maupun diluar kelas. Guru juga dapat menjadi teladan dalam persoaan moral dan penalaran moral mealui reaksi yang mereka berikan terhadap peristiwa-peristiwa kehidupan didalam muapun diluar sekolah.
c. Guru dapat menjadi seorang pembimbing etis-memberi pengajaran moral dan mengarahkan melalui penjelasan, diskusi, penyampaian cerita, menunjukkan semangat pribadi, dan memberikan umpan balik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

korektif ketika siswa mencoba menyakiti diri mereka sendiri atau menyakiti sesama mereka.[19]

Dengan demikian, karakter berarti ditinjau dari titik tolak etis atau moral yang menjadi suatu kepribadian atau watak yang baik seperti jujur, amanah serta sifat-sifat terpuji yang melekat didalam kepribadian seorang individu, karna bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik melainkan membentuk kepribadian yang baik.

Nilai-nilai *Akhlak* yang dikembangkan disekolah/Madrasah jenjang Pendidikan Dasar (SD/MI)[20]

Tabel 2.2 Unsur *Akhlak*

No	Nilai/Akhlak yang dikembangkan
1	Terbiasa berprilaku bersih, jujur, dan kasih sayang, tidak kikir, malas, bohong, serta terbiasa dengan etika belajar, makan dan minum.
2	Berprilaku rendah hati, rajin, sederhana, dan tidak iri hati, pemarah, ingkar janji, serta hormat kepada orang tua, dan mempraktekkan etika mandi dan buang air,
3	Tekun, percaya dan tidak boros.
4	Tidak hidup boros dan hormat kepada tetangga
5	Terbiasa hidup disiplin, hemat, tidak lalai, serta suka tolong menolong
6	Bertanggng jawab dan selalu menjalin silaturrahmi.

[19]Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2014), hlm. 99-100.

[20]Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), hlm. 169.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Watak merupakan karakter yang menjadi pribadi individu yang sangat kuat dan sukar untuk dirubah kecuali dengan suatu proses belajar seperti didalam proses *tahfidzul qur'an* yang berkesinambungan dan harus secara intensif dengan demikian watak atau karakter dapat dibentuk oleh proses eksternal, karna watak yang melekat didalam pribadi seseorang menjadi standar normatif didalam akhlaknya.

Dari Aisyah r.a berkata: "Manakah amal yang paling dicintai oleh Allah?" Beliau menjawab, yang dilakukan secara terus menerus meskipun sedikit", Beliau bersabda lagi: "Dan lakukanlah amal-amal itu apa yang kalian sanggup melakukannya." Jagalah anak-anak kalian agar tetap mengerjakan shalat kemudian biasakanlah mereka dengan kebaikan. Sesungguhnya kebaikan itu dengan pembiasaan. (HR. Tabrani)

al-Qur'an menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa perlu susah payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.[21]

Kebiasaan yang baik perlu dibiasakan walaupun bertahap untuk menghilangkan kebiasaan yang tidak baik seperti sifat malas harus secara bertahap diganti dengan membiasakan diri membaca *al-Qur'an* apalagi didalam pendidikan dasar harus dibiasakan mulai sejak dini.

[21]Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung:Rosda Karya, 2013), hlm. 128.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam upanya menciptakan kebiasaan yang baik ini, *al-Qur'an* antara lain menempuhnya melalui dua cara sebagai berikut :

Pertama, dicapainya melalui bimbingan dan latihan. Mula-mula dengan membiasakan akal pikiran dari pendirian-pendirian yang tidak diyakini kebenarannya dan ikut-ikutan mencela orang-orang yang taklid buta (QS Al-Zukruf [43]:23), lalu dengan mencela melalui pertanyaan bahwa mereka itu hanya mengikuti dugaan-dugaan, sedang dugaan-dugaan itu tidak berguna sedikitpun buat kebenaran (QS Al-Najm 53]:28). Seterusnya *al-Qur'an* memerintah agar mereka melakukan penelitian terlebih dahulu terhadap sesuatu persoalan sebelum dipercayai, diikuti, dan dibiasakan (QS Al-Isra [17]:36).[22]

Kedua, dengan cara mengkaji aturan-aturan Allah yang terdapat di alam raya yang bentuknya amat teratur. Dengan meneliti ini, selain akan dapat mengetahui hukum-hukum alam yang kemudian melahirkan teori-teori dalam ilmu pengetahuan juga akan menimbulkan rasa iman dan takwa kepada Allah sebagai pencipta alam yang demikian indah dan penuh khasiat itu. Cara kedua ini akan timbul kebiasaan untuk senantiasa menangkap isyarat-isyarat kebesaran Allah dan melatih kepekaan.[23]

Dari uraian diatas kebiasaan tidak terbatas dalam konteks yang baik bukan hanya dalam bentuk perbuatan akan tetapi juga dalam bentuk perasaan dan pikiran seperti dalam kebiasaan menghafal *al-Qur'an* salah

[22]Abdul Majid & Dian Andayani, hlm. 129.
[23]Abdul Majid & Dian Andayani, hlm. 129.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

satu upanya membentuk karkater yang bernilai *religius* karena berkaitan dengan nilai Islami.

Akhlak manusia dapat dibentuk oleh berbagai pengeruh internal ataupun eksternal. Pengeruh internal berada dalam diri manusia. Ada yang berpendapat bahwa pengaruh internal adalah watak, yaitu sifat dasar yang sudah menjadi pembawaan sejak manusia dilahirkan, sekalipun pengaruh eksternal pun dapat membentuk watak tersebut.[24]

Karakter tidak dapat terbentuk seperti membalikkan telapak tangann dalam waktu yang singkat butuh proses untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang diikutinya sehingga guru berkewajiban memantau perilaku peserata didik untuk pembentukan karakter yang lebih baik.

Alternatif yang digunakan oleh MI Yusuf Abdusstar adalah melalui pembiasaan dalam hal yang positif seperti kebiasaan untuk menghafal *al-Qur'an* dengan demikian karakter yang terbentuk kebiasaan membaca *al-Qur'an* setelah terbiasa maka otomatis akan cepat untuk menghafal *al-Qur'an*.

Dorotthy Law Nolte dalam *Dryden dan Vos* (2000: 104) menyatakan bahwa anak belajar dari kehidupannya.

a. Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki.
b. Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi.
c. Jika anak dibesarkan dengan ketakutan, ia belajar gelisah.

[24]Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 113.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Jika anak dibesarkan dengan rasa iba, ia belajar menyesali diri.
e. Jika anak dibesarkan dengan olok-olok, ia belajar rendah diri.
f. Jika anak dibesarkan dengan iri hati, ia belajar kedengkian.
g. Jika anak dibesarkan dengan diperlakukan, ia belajar merasa bersalah.
h. Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri.
i. Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri.
j. Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai.
k. Jika anak dibesarkan dengan penerimaan, ia belajar mencintai.
l. Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangi diri.
m. Jika anak dibesarkan dengan pengakuan, ia belajar mengenali tujuan.
n. Jika anak dibesarkan dengan rasa berbagi, ia belajar kedermawanan
o. Jika anak dibesarkan dengan kejujuran dan keterbukaan, ia belajar kebenaran dan keadilan.
p. Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan.
q. Jika anak dibesarkan dengan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan
r. Jika anak dibesarkan dengan ketenteraman, ia belajar berdamai dengan pikiran.

Ungkapan *Dorothy Low Nolte* tersebut menggambarkan bahwa anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarinya dan lingkungan tersebut juga merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari. Jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengajarinya berbuat baik, maka diharapkan ia akan terbiasa untuk selalu berbuat baik, maka diharapkan ia akan terbiasa untuk selalu berbuat baik. Sebaliknya jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarinya berbuat kejahatan, kekerasan, maka ia akan tumbuh menjadi pelaku kekerasan dan kejahatan yang baru.[25]

Belakangan ini persoalan pentingnya pembentukan karakter *religius* dalam sistem pendidikan nasional sering diangkat dalam wacana publik. Wacana tersebut umumnya berisi kritik terhadap pendidikan yang selama ini lebih mengutamakan pengembangan kemampuan intelektualnya akademis dibandingkan aspek yang sangat pundamental, yaitu pengembangan karakter, seseorang dengan kemampuan intelelektualnya yang tinggi dapat menjadi orang yang tidak berguna atau bahkan membahayakan masyarakat bila karakternya rendah.[26]

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan pendidikan tidak hanya *transfer of knowledge* semata, tetapi juga sebagi pembentukan karakter yang berwatak beretika melalui *transfer of value.* Pendidikan seharusnya tidak dipandang hanya sebagai informasi dan keterampilan saja namun mencakup keinginan, kebutuhan individu yang berwatak akhlak yang baik. Sehingga tujuan pendidikan itu seharusnya bukan sebatas informasi dan kemampuan individu, tapi juga memanusiakan manusia yang berwatak yang baik.

[25]Furqon, hlm. 50-51.
[26]Novan , hlm. 23.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Melihat peran eksternal sangat berbengaruh dalam membentuk watak manusia sehingga sangatlah penting pembentukan karakter melalui *tahfidzul qur'an* karena mengingat watak dapat dibentuk oleh lingkungan tergantung lingkungannya seperti apa seandainya lingkungannya *tahfidzul qur'an* maka akan menjadi karakter yang baik karna proses pembentukannya *religius*.[27]

3. *Tahfidzul Qur'an*

a. Pengertian *Qur'an*

Al-Lihyani, berkata bahwa kata *"Al-Qur'an"* merupakan kata jadian dari kata dasar *"Qara'a"* (membaca) sebagaimana kata *rujhan* dan *ghufran*. Kata jadian ini kemudian dijadikan nama sebagai bagi firman Allah yang diturunkan kepada nabi kita, Muhammad SAW. Penanaman ini masuk kedalam katagori "*tasmiyah al-maf ul bi al-masdhar*" (penanaman isim maf ul dengan isim masdhar). Mereka merujuk firman Allah surat al-Qiyamah (75: Ayat 17-18)

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَـٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾

"Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah

[27]M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 50-51.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu." al-Qiyamah (75: Ayat 17-18)[28]

Dengan demikian jelaslah, bahwa kalam Allah SWT, yang disebut *"al-Qur'an*) itu hanya diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi-Nabi yang lain seperti Taurat diturunkan kepada Nabi Musa, Injil Nabi Isa, Zabur Nabi Dawud, namun selain itu semua, ada juga kalam Allah SWT, yang tidak disebut dengan *al-Qur'an* sebagaimana yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, bahkan orang yang membacanyapun tidak di anggap sebagai ibadah, yaitu yang disebut dengan hadits Qudsi.[29]

Al-Qur'an itu ialah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiah, *Qur'an* itu berarti bacaan.[30]

b. Pengertian *Tahfidzul Qur'an*

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan *Qur'an*, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu *tahfidz* yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal

[28] Rosihun Anwar, *Ulumum Al-Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka Setia), hlm. 31.
[29]Mujadidul Islam Mafa, *Jalaluddin Al-Akbar, Keajaiban Kitab Suci Al-Qur'an,* (Sidayu: Delta Prima Press, 2010), hlm, 14.
[30]Nasrudin Razak, *Dienul Islam,* (Bandung: PT. Alma'arif, 1997), hlm. 86.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.[31]

Dalam menghafal *al-Qur'an,* ada yang mudah dan ada yang sulit. Pengalaman spesifiknya yang terinternalisasi dengan menghafal *al-Qur'an,* adalah ketika memahami makna *al-Qur'an,* selalu timbal rasa ingin lebih baik dan memperbaiki diri agar sesuai dengan akhlak *al-Qur'an.* Untuk menjaga hafalan, tipsnya adalah terus mengulang-ulang hafalan tersebut. Sehingga semakin lekat dan kuat dalam hati dan ingatan.[32]

Psikologi anak umur 6-12 tahun ini dalam masa-masa pertumbuhan dan perkembangan dari masa-masa sebelum dan sesudahnya.[33]

Ada sebagian pendidikan kontemporer yang mengkritik kegiatan menghafal *al-Qur'an* yang dilakukan pada saat kanak-kanak karena menurut mereka anak-anak menghafal *al-Qur'an* tanpa pemahaman. Manusia seharusnya menghafal apa yang ia pahami.

Namun, kaidah ini tidak boleh diaplikasikan bagi *al-Qur'an* karena tidak masalah seorang anak menghafal al-Qur'an pada masa kanak-kanak untuk kemudian memahaminya pada saat dewasa. Sebab,

---

31 Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm, 105.

[32]Mujadidul Islam Mafa, *Jalaluddin Al-Akbar, Keajaiban Kitab Suci Al-Qur'an,* (Sidayu: Delta Prima Press, 2010), hlm, 14.

[33]Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h1m, 46.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menghafal pada masa kanak-kanak seperti memahat diatas batu, seperti dikatakan orang bijak pada masa lalu. Walaupun orang dewasa lebih matang akalnya, namun kesibukannya jauh lebih banyak.[34]

Ajaklah anak untuk berdialog yang intinya adalah untuk meyakinkannya tentang pentingnya *al-Qur'an* baik di dunia maupun di akhirat dan juga keutamaan orang yang membaca *al-Qur'an* dibandingkan orang yang tidak membacanya. Kemudian yakinkan juga dengan *hadits-hadits* yang memotivasi untuk belajar *al-Qur'an*. seperti hadits Rasulullah SAW, yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخرى)

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya".(HR. Bukhori)[35]

Sejak *al-Qur'an* diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal *al-Qur'an*. Lahirlah lembaga-lembaga pendidikan menghafal *al-Qur'an*, baik untuk anak-anak, remaja maupun dewasa. Beberapa perguruan tinggi islam mempersyaratkan hafalan *al-Qur'an* bagi calon mahasiswanya.

Pengalaman menghafal *al-Qur'an* dapat dikaji berbagai sisinya : (1) motivasi seseornag menghafal *al-Qur'an* dan persefsinya tentang

[34]Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an, pent: Abdul Hayyie Al-Kattani,* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 188.

[35]Muhammad Syah Putra, *Mudah & Praktis Menghafal Juz Amma & Asmaul Husna,* (Surabaya: Quntum Media, 2015), hlm. 22.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

fadhilah/keutamaan menghafal dan orang yang hafal *al-Qur'an*; (2) metode menghafal *al-Qur'an* yang diterapkan pada lembaga pendidikan hafalan *al-Qur'an* ; (3) kebijakan yang diterapkan ustadz kepada peserta didik yang mengambil program menghafal *al-Qur'an*; (4) cara peserta didik menghafal *al-Qur'an*, dengan asumsi bahwa masing-masing peserta didik mempunyai kebiasaan tersendiri dalam usahanya menghafal *al-Qur'an*, baik menyangkut waktu yang efektif untuk menghafal, situasi yang mendukung penghafalan, cara mematangkan hafalan, cara menjaga dan mengulang-ulang hafalan yang telah dimiliki, hal-hal yang dihindari dan hal-hal yang dilakukan peserta didik agar mudah menghafal dan hafalannya bertahan dengan baik, misalnya menyangkut pengendalian makanan, minuman, pandangan, tutur kata dan perbuatan; (5) suka duka menghafal *al-Qur'an* (6) jadwal setoran hafalan kepada ustadz; (7) cara-cara ustadz menyimak hafalan peserta didik.[36]

Materi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Materi adalah jabaran dari kemampuan dasar yang berisi tentang materi pokok atau bahan ajar.[37] Untuk urutan materi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* bagi usia dini atau siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) dimulai dengan

[36]M.Mansyur, *Metodologi Penelitian Living al-Qur'an & Hadi*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 23-24

[37]Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 131.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menghafal Juz Amma, tepatnya dari surat An-Naas mundur ke belakang sampai surat An-Naba.[38]

Baru setelah itu bisa dilanjutkan dengan surat-surat pilihan, seperti Al-Mulk, Al Waqiah, Ar-Rahman dan sebagainya. Atau bisa mulai dari Juz 1 atau Juz 29, dan seterusnya.

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara *riil* dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan *sunnatullah* yang telah ditetapkannya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat *al-Qur'an* .

Menghafal *al-Qur'an* adalah simbol bagi umat Islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam. *James Mansiz* berkata, "Boleh jadi, *al-Qur'an* merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia. Dan, tanpa diragukan lagi, ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal.[39]

Istilah *tahfidzul qur'an* dapat diartikan sebagai proses mempelajari *al-Qur'an* dengan cara menghafalnya agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf. Menghafal *al-Qur'an* telah dilaukan sejak *al-Qur'an* itu diturunkan

c. Hukum Menghafal *Al-Qur'an*

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal *al-Qur'an* adalah fardhu kifayah. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah

[38]Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009) hlm. 165

[39]Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an,* pent: Rusli, (Jogjakarta:Diva Press, 2012), hlm, 27.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainny, tetapi tidak ada sama sekali, maka berdosalah semuanya. Prinsip *fardhu kifayah* ini dimaksudkan untuk menjaga *al-Qur'an* dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi pada kitab terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu. Imam as-Suyuthi dalam kitabnya, *al-itqan*, mengatakan, *"Ketahuilah, sesungguny*a *menghafal al-Qur'an itu adalah fardhu kifayah bagi umat."(*343:1).[40]

Menghafal sebagian surah *al-Qur'an* seperti al-Fatihah atau selainnya adalah *Fardhu 'ain* (wajib bagi tiap-tiap muslim). Hal ini mengingat tidak sah shalat seseorang tanpa membaca al-Fatihah. Rasulullah SAW. Telah bersabda,

لَاصَلَاةَ اِلَّابِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

"Tidak sah shalat seseorang yang tidak membaca pembukaan al-Qur'an (al-Fatihah)"

Orang yang telah selesai menghafal *al-Qur'an* atau baru menyelesaikan sebagian, maka hendaklah ia selalu mengulangnya supaya tidak lupa. Buatlah jadwal tersendiri untuk menghafal atupu mengulang hafalan, sebagaimana di jelaskan dalam *al-Qur'an,*

فَاقْرَؤُوْا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ

"Karena bacalah apa yang mudah (bagimu) dan al-Qur'an" (al-Muzammil:20)

[40]Muhammad Syah Putra, *Mudah & Praktis Menghafal Juz Amma & Asmaul Husna Metode Iqro*, (Surabaya: Quntum Media, 2015), hlm. 18.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mayoritas ahli tafsir berpendapat, firman Allah tersebut mengisyaratkan bahwa untuk membaca *al-Qur'an* perlu ada waktu tersendiri, bukan waktu shalat saja. Ini dimaksudkan agar dalam mempelajari dan dan menghafal *al-Qur'an* itu selamat dari kekhilafan.[41]

d. Cara Menghafal *al-Qur'an*

Menghafal *al-Qur'an* bagi anak merupakan pekerjaan yang sulit. Ada beberapa tata cara yang harus dipenuhi didalam menghafalnya. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Keinginan yang tulus pada diri anak untuk menghafal *al-Qur'an.*
2) Anak mempelajari aturan-aturan membaca *al-Qur'an* dibawah seorang bimbingan seorang guru yang mempelajari dan mengetahui dengan baik aturan-aturan tersebut.
3) Anak terus bertekad dan memiliki kenyakinan untuk menghafal *al-Qur'an* setiap hari yaitu dengan menjadikan hafalan sebagai *wirid* harian.
4) Anak mengulang hafalan yang telah dilakukan sebelum melanjutkan hafalan selanjutnya disertai dengan kesinambungan.
5) Niat dalam menghafal dan mendalami selayaknya diniatkan oleh anak demi mencari keridhaan Allah SWT bukan untuk tujuan dunia.

[41]Muhammad Syah Putra, *Mudah & Praktis Menghafal Juz Amma & Asmaul Husna Metode Iqro*, (Surabaya: Quntum Media, 2015), hlm. 19-20.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6) Anak mengerjakan segala sesuatu yang ada dalam *al-Qur'an*, baik urusan kecil maupun urusan besar dalam dalam kehidupannya.
7) Anak harus memahami bahwa semakin ia mendalami *al-Qur'an,* maka semakin terbuka kesulitan dalam segala sesuatu dikehidupannya.
8) Anak mesti menyadari bahwa *al-Qur'an* mampu menuntunnya mencari kebahagian di dunia dan di akhirat, serta mencari keridhaan Allah SWT.
9) Setiap permulaan sesuatu biasanya agak sulit dan menjemukan, namun dengan keimanan, kesabaran, dan ketabahan niscaya kebaikan yang besar akan melingkupi anak. Bahwa dari setiap huruf yang anak baca, ia akan mendapatkan pahala dan ganjaran yang hanya diketahui oleh Allah SWT saja.[42]

4. Hubungan Karakter *Religius* dengan *Tahfidzul Qur'an*

Nilai *Religius* adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu *Akidah*, Ibadah, dan *Akhlak*, yang menjadi pedoman prilaku yang sesuai dengan aturan-aturan illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di Dunia dan Akherat.[43]

[42]Ahmad Salim Badwilan, *Bimbingan untuk Anak Bisa Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Sabil, 2010), hlm. 13-16.
[43]Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Madrasah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 69.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Integrasi karakter sangat penting untuk membentuk karakter *religius* Melalui *Tahfidzul Qur'an*, Faktor pendukung didalam membentuk karakter selaras dengan ayat *Al-Qur'an QS : Al-Faathir 29-30*

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتۡلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ يَرۡجُونَ تِجَٰرَةٗ لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُوَفِّيَهُمۡ أُجُورَهُمۡ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضۡلِهِۦٓۚ إِنَّهُۥ غَفُورٞ شَكُورٞ ﴿٣٠﴾

29. Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi,

30. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

Dari firman Allah SWT diatas bermaksud seorang hamba Allah SWT yang mempelajari dan membaca *al-Qur'an* secara diam-diam dan terang-terangan akan mendapatkan anugerah dari Allah SWT berupa surga yang pastinya tidak akan pernah merugi bagi yang mempelajarinya ataupun yang membacanya. Bagi generasi muda muslim yang senantiasa mempelajari, membaca serta mengamalkannya akan memberikan kekuatan spritual bagi diri seoorang muslim. Mereka yang mempelajari selain mendapatkan surga, Allah SWT akan melindunginnya didunia maupun diakherat. Generasi muda yang mempelajari *al-Qur'an*, memiliki karakter kepribadian yang cenderung baik, sehingga membuat peribadi para pemuda menjadi peribadi yang menawan, religius, serta memiliki kecerdasan didalam bertingkah layaknya pemuda yang beriman.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa manusia diciptakan dengan dibekali berbagai potensi yang harus ditumbuh kembangkan, sehingga potesi tersebut sesuai dengan fungsi diciptakannya manusia itu sendiri yaitu sebagai wakil Allah SWT dalam rangka untuk memelihara alam ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 30

وَإِذْقَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَئِكَةِ إِنِّى جَائِلٌ فِى الْأَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْا أَتَجْعَلُوْا فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَ نَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَ نُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّى أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Agar tugas dan tujuan diciptakannya manusia dalam kehidupan dunia ini terwujud, maka sisi karakter yang ada dalam diri manusia perlu dikembangkan sehingga akan membentuk suatu sifat dan perilaku, baik kepada Tuhan maupun kepada sesama manusia.

Al-Gazali juga berpandangan bahwa karakter *(akhlak)* adalah sesuatu yang bersemayam dalam jiwa, yang dengannya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa dipikirkan.[44]

Jadi, pembentukan karakter adalah merupakan suatu keharusan dan bahkan menjadi tujuan diselenggarakannya pendidikan. Hal itu pula yang menjadi tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW ketengah-tengah

[44]Abū Hamid al-Gazali, *Ihya Ulumuddin* (Mesir: Daar al-Taqwa jld 2), 94.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masyarakat jahiliyah, sebagaimana sabdanya dalam sebuah *Hadist* bahwa, sesungguhnya Nabi SAW di utus untuk menyempurnakan *akhlak.*

Pendidikan karakter *(akhlak)* dalam Islam menekankan penanaman sikap dan perilaku yang baik pada diri individu, sehingga ia mampu berbuat baik bagi dirinya dan masyarakatnya. Hubungan individu dengan masyarakat dalam islam, merupakan hubungan timbal balik, yang diikat oleh nilai dan norma etika yang disebut oleh *Aminah Ahmad Hasan* dengan istilah '*il_qah rūhiyyah khuluqiyah*' (interaksi yang diikat oleh kode etik).[45]

Menyumbangkan *al-Qur'an* dalam bentuk komuditas media populer seperti rekaman hafalan, menimbulkan beberapa isu penting. Seperti yang telah dicatat oleh sejumlah ulama, *omnipretence al-Qur'an* yang ditempelkan pada berbagai pada karya manusia dan teknologi media, menyebabkan rasa pensakralan teks yang mendatangkan sensibilitas dan emosi yang mendasari respon, manusia terhadap firman Allah.[46]

al-Qur'an hadir dalam kehidupan sehari-hari mereka dan upaya penghafalan yang dilakukan segenap masyarakat atasnya semakin menegaskan doktrin bahwa *al-Qur'an* memiliki peran baik di wilayah *ilahiah* maupun manusiawi

[45]Aminah ahmad Hasan, *nazariyah al-Tarbiyah fi al-Qur'ān wa-Tatbiqātuha fi Ahdi Rasulillah SAW* (Qairo: Dār al-Mā ārif, 1985), 32.

[46]Dale F. Eickelman, *Al-Qur'an Sains dan Ilmu Sosial,* (Yogyakarta: Eksis Offset, 2010), hlm. 112.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Model kognitif yang dihubungkan dengan penghafalan *al-Qur'an* terkait erat dengan pemahaman-pemahaman popular atas islam dan memiliki analogi yang penting dalam bidang pengetahuan non-agama.[47]

MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat, hubungan secara kegiatan program *Tahfidzul Qur'an* Madrasah tersebut sejalan dengan pemeliharaan *al-Qur'an* melalui hafalan suatu model dalam transmisi pengetahuan. Watak yang baik terbentuk melalui kegiatan yang baik yakni rutinitas *Tahfidzul Qur'an* yang dapat membentuk karakter yang baik Madrasah Ibtidaiyah harus penanaman karakter lebih ditekankan, karna watak itu bisa di rubah.

Menurut Al-Ghazali seandainya *akhlak* tidak mungkin diubah, tentu tidak ada gunanya segala nasehat, *khutbah* dan pendisiplinan, padahal Nabi bersabda: *"Perbaikilah Ahlakmu"* (HR. Abu Bakar bin La'al).[48]

Seperti halnya tubuh yang pada mulanya kurang sempurna yang secara perlahan bertambah sempurna dan tumbuh kuat melalui pertumbuhan dan pemeliharaan.[49]Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya.[50]

B. Kajian Teori dalam Perspektif Islam

[47]Dale F. Eickelman, hlm. 141.

[48]Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2015), hlm. 208.

[49]Iqbal, hlm. 213.

[50]Rhonda Byrne, *The Secret*, (Jakarta: PT Gramedia, 2007), hlm.17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikirnya yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip hukum universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu, pikiran harus mendapatkan perhatian serius.

Karakter *religius* sangat erat kaitanya dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW, karna tidak lepas dan tidak jauh dari bingkai keteladanan yang patut jadi contoh, karakter yang dipercontohkan oleh Nabi Muhammad SAW baik dalam ucapan maupun tingkah laku beliau, seperti yang tercantum dalam QS Al-Ahzab 33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِى رَسُوْلِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ. لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Mufradat kata kunci : أُسْوَةٌ حَسَنَةٌkata '*Uswah*' berasal dari kata '*asa'* kata ini bermakna *qudwah* yang berarti panutan atau teladan. Al-Asfihani (18) menjelaskan bahwa uswah adalah keadaan dimana seseorang berada didalamnya.[51]

[51]Waryono Abdul Ghafur , *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks Dengan Konteks*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2005), hlm. 70.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sejarah membuktikan, Rasulullah adalah seorang guru/pendidik yang tangguh. Dari tangannya lahir sebuah generasi dengan kehidupan yang sangat berbeda antara sebelum dan sesudah dididik oleh beliau. Dari sebuah bangsa yang *ummiyyîn* (buta huruf), hidup di sebuah padang pasir yang kering dan tandus, beliau melahirkan sebuah komunitas yang berhasil menorehkan tinta emas dalam sejarah kemanusiaan dengan peradaban yang gemilang. Generasi yang dilahirkannya (para sahabat) mendapat apresiasi Tuhan seperti dinyatakan dalam firman-Nya

وَٱلسَّٰبِقُونَ ٱلْأَوَّلُونَ مِنَ ٱلْمُهَٰجِرِينَ وَٱلْأَنصَارِ وَٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُم بِإِحْسَٰنٍ رَّضِىَ ٱللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا۟ عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى تَحْتَهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ۚ ذَٰلِكَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿١٠٠﴾

Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar. (QS. Al-Taubah: 100).

Setiap sosok para sahabat menjadi bukti keagungan kepribadian Rasulullah seabagai seorang pendidik. Tidak berlebihan jika Imam al-Qarafi pernah berujar: seandainya Rasulullah tidak memiliki mukjizat (bukti kebenaran risalahnya) selain para sahabatnya, maka mereka itu cukup menjadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bukti kebenaran akan kenabiannya. Dalam QS. Al-Najm : 42 dijelaskan, segala aktifitas manusia hendaknya berakhir dan bertujuan kepada Tuhan (*wa anna ilâ rabbika al-muntahâ*).

Al-Qur'an tidak hanya membentuk dan membimbing manusia secara empirik melalui metode ilmiah, tetapi juga mengarahkannya untuk dapat merasakan cahaya kalbu melalui pendidikan *akhlak* mulia, *ketakwaan, keikhlasan,* cinta kasih sesama manusia dan sikap saling menolong dalam kebaikan. Karena itu, Islam menjadikan ilmu pengetahuan bercirikan kebaikan dan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT berbeda dengan ilmu dalam pandangan peradaban modern yang tidak terikat dengan etika moral, serta bebas dari nilai kebaikan atau keburukan.Ilmu dalam Islam dipenuhi dengan nuansa nilai-nilai ketuhanan (*bismi rabbika*).[52]

C. Kerangka Berpikir

Melihat di zaman modern ini semakin berkurangnya para penghafal *al-Qur'an* lingkungan sekitar kita. Disebabkan minat anak sekarang untuk menjadi penghafal *al Qur'an* sangatlah jarang. Kebanyakan orang bercita-cita ingin menjadi artis, penyanyi, model dan lain-lain. Oleh karena itu kita sebagai umat islam harus menyiapkan orang yang mampu menghafal *al-Quran* pada setiap generasi yakni dengan menumbuhkan bakat *hafidz* dan

[52]Abdul Halim Mahmud, *Manhaj al-Ishlâh al-Islâmiy fi al-Mujtama* (Kairo : Al-Hay`ah al-Mishriyyah al-Ammah li al-Kitâb, 2005), hlm. 96-97.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hafidzah dari usia anak-anak. Hal itu harus kita lakukan karena mengingat hukum menghafal *al-Qur'an* adalah *fardhu kifayah*.

Untuk menarik minat mereka dibutuhkan inovasi pembelajaran menghafal *al-Qur'an* yang menyenangkan dan interaktif serta paham dengan kondisi psikologis Anak. Memang menyelenggarakan pembelajaran menghafal *al-Qur'an* bagi usia anak-anak bukanlah persoalan mudah, melainkan dibutuhkan pemikiran dan analisis mendalam dari hal perencanaan, metode, alat dan sarana prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan dan sebagainya. Oleh karena itu, dibutuhkan pula manajemen pembelajaran menghafal *al-Qur'an* yang tepat dan betul-betul dapat memahami kondisi anak.

Salah satu sekolah yang mengajarkan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang biasanya diterapkan di Pondok Pesantren, ternyata mampu diterapkan di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat. Dari latar belakang masalah yang telah terdeskripsi secara rinci, penelitian ini lebih menitik beratkan pada proses pembentukan karakter *religius* melalui *tahfidzul Qur'an* yang terdiri dari bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat. Kerangka pikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar tabel berikut ini:

Bagan. 2.1 Kerangka berfikir

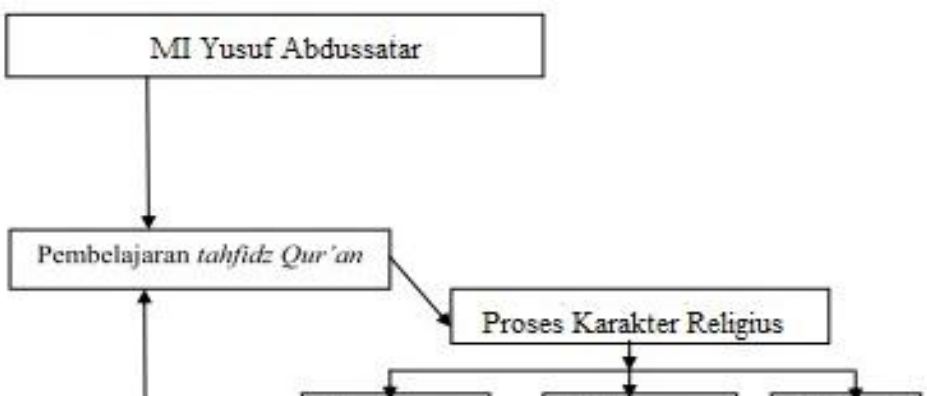

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(Tabel gambar 1: Bagan Kerangka Berpikir Tentang Proses Pembentukan Karakter *Religius* Melalui *Tahfidzul Qur'an*)

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Gambar panah menunjukkan arah adanya siklus (perputaran) dari satu item pemikiran ke item pemikiran.
2. berikutnya yang mempunyai kedudukan dan hubungan erat yang tidak dapat dipisahkan.
3. Gambar kotak-kotak menunjukkan item-item pemikiran MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat membentuk program pembelajaran *tahfidzul Qur'an* dalam rangka menumbuhkan bakat *Hafidz* dan *hafidzah* dari usia anak-anak. Untuk membuat inovasi pembelajaran *tahfidz* yang menarik dan sesuai dengan psikologis anak dibutuhkan analisis dan pemikiran tentang materi, metode, alat dan sarana prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan dan sebagainya. Untuk itu pula dibutuhkan adanya suatu manajemen pembelajaran yakni yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guna tercapainya tujuan pembelajaran *tahfidz* secara efektif dan efisien.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian Pembentukan Karakter *Religius* Melalui *Tahfidzul Qur'an* menggunakan pendekatan penelitian *kualittatif* karena *kualitatif* adalah dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka panafsiran/teroritis yang membentuk atau mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

permasalahan sosial atau manusia.[53] Fenomena didalam penelitian ini adalah anak yang kurang semangat didalam *Tahfidzul Qur'an* padahal ada dilingkungan ponpes, untuk *Tahfiz* usia anak MI tidaklah mudah sehingga dibutuhkan analisis, target hafalan sehingga bisa tercapai.

Adapun jenis penelitian yang digunakan studi kasus berdasarkan ukuran batasan dari kasus tersebut, misalnya apakah tersebut melibatkan satu individu, beberapa individu, suatu kelompok, suatu program besar, atau suatu aktivitas.[54]

Peneliti ingin melihat fenomena dengan cara studi kasus melalui dengan maksud mengamati proses *tahfidzul qur'an* tersebut mendeskripsikan suatu latar, objek penelitian dan pristiwa fenomena yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Islam tersebut, hubungan relevansi antara *tahfidzul qur'an* dengan karakter *religius* karena Madrasah tersebut program unggulannya *tahfidzul qur'an,* kegiatan menghafal berpengaruh terhadap kepribadian *religius* siswa fenomena tersebut yang akan diteliti dengan pendekatan kualitatif jenis studi kasus.

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri, yaitu peneliti. Peneliti dalam penelitian kulitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh ruang secara

[53]John W Creswell, *Peneitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantar Lima Pendekatan,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 59.
[54]Creswell, hlm. 138-139.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

cermat, tertib, dan leluasa, bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrument.*[55]

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan *instrument* pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu, berupa dokumen-dokumen yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

C. Latar Penelitian

Lokasi Penelitian adalah Ponpes MI Yusuf Abdussatar Kediri adalah Ponpes yang berada di wilayah Kediri Lombok, MI ini merupakan pondok pesantren yang menerapkan dua bahasa pada siswanya, yaitu bahasa arab dan bahasa Inggris, serta merupakan pondok pesantren yang dilengkapi dengan fasilitas lengkap seperti asrama untuk siswa, baik putra dan putri, serta menerapkan sistem pembelajaran yang menonjolkan hafalan *al-Qur'an*, sehingga siswa menjadi isnsan yang cerdas, profesional, dan mempunyai kedalaman spiritual melalui hafalan *al-Qur'an*.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

[55]M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 172.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka[56], sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.[57] Maka dapat disimpulkan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan untuk menyusun sebuah informasi.

Dapat dipahami bahwa penelitian ini menggunakan penelitian lapangan maka sumbernya adalah subjek yang meberikan informasi tentang fokus penelitian.

1. Data *Primer*

   Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.[58]

   Data utama yang akan diolah dan dianalisa yang bersumber dari observasi dan wawancara langsung dengan guru *Tahfidz*, kepala sekolah, dan perangkat Madrasah lainnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius melalui *tahfidzul qur'an*.

2. Data *Skunder*

   Data skunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas:

---

[56]Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm 161.

[57]Suharsimi, hlm. 172.

[58]Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ayu, 2010), hlm. 79.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.[59]

Data pelengkap yang masih ada hubungan dan kaitan dengan penelitian yang dimaksud. Data sekunder ini diperoleh dari data yang diambil dari sejarah berdiri dan berkembangnya, letak geografis, Visi dan Misi, keadaan guru dan siswa MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok .

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen dan lain-lain.[60] Menurut *Lofland* (1984: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[61]

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, agar saling mendukung dan saling melengkapi satu metode dengan metode lainnya. Hal ini dilakukan supaya mendapatkan data secara lengkap, valid dan reliabel yang sesuai dengan pokok permasalahan. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

Penelitian data kualitatif bertujuan untuk memberikan informasi tentang situasi yang sedang terjadi dan hal-hal yang menyebabkan sesuatu dapat

[59]Wahyu, hlm. 79.

[60]Adi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Cet. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011. hlm. 43.

[61]Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm. 91.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terjadi.[62] Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode agar saling melengkapi satu metode dengan metode lainnya dan saling mendukung hal ini dilakukan untuk mendapatkan data secara lengkap valid dan reliabel sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti, adapun metode yang digunakan antara lain :

1. Metode Observasi

   Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, pristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti prilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.[63]

   Teknik ini digunakan untuk menggali data dari objek penelitian secara langsung, objek yang dimaksud adalah guru *Tahfidz,*murid-murid, dan fasilitas-fasilitas pembelajaran yang peneliti amati, didalam penelitian ini peneliti mengobservasi kegiatan guru-guru dan murid-murid disaat berlangsung *Tahfidz* yang meliputi bagaimana guru memberikan motivasi disaat menghafal *al-Qur'an*, bagaimana pembentukan karakter didalam rutinitas menghafal *al-Qur'an* terhadap kepribadiaan atau karakter religiusnya.

[62]Imam Robandi, *Becoming The Winner Riset, Menulis Ilmiah, Publikasi Ilmiah, dan Presentasi,* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008), hlm. 120.

[63]M. Djunaidi Ghani & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 165.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Unutk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi untuk mengetahui pembentukan karakter religius melalui *tahfidzul al-Qur'an*

Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan sebagainya tentang perilaku kebiasaan karakter religius di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok, sewaktu kejadian tersebut berlaku sehingga tidak menggantungkan data dari ingatan seseorang. Observasi lansung juga dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain

2. Metode Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*depth interview*). Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang khas penelitian kualitatif. Lebih lanjut dinyatakan bahwa cara utama yang dilakukan pakar metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif.[64]

Tujuan penulis menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang pembentukan karakter religius melalui

[64]Ghani & Fauzan, hlm. 175.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tahfidzul Qur'an Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan wawancara guru *tahfidzul qur'an.*

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti sedang *record* ialah setiap pertnyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.[65]

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini, karena berkaitan dengan dokumen yang ada di madrasah tempat penelitian. Dalam metode dokumentasi ini digunakan untuk mengambil data tentang:

a. Keadaan guru, pegawai dan siswa
b. Keadaan sarana dan prasarana
c. Struktur organisasi

Peranan dokumentasi merupakan salah satu peranan yang di gunakan dalam penelitian ini, karena berkaitan dengan dokumen yang ada di MI Yusuf Abdussatar tempat penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.[66] Langkah yang penting didalam menganalisis data adalah memverifikasi data yang telah

[65]Ghani & Fauzan, hlm. 199.
[66]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 196.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terkumpul didalam data yang telah masuk dengan memeriksa kembali secara teliti yang relevansi dengan yang diteliti.

Menurut *Miles dan Huberman* (1984:21-23) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian "data mentah" yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.[67]

Bagan. 3.2 Reduksi Data

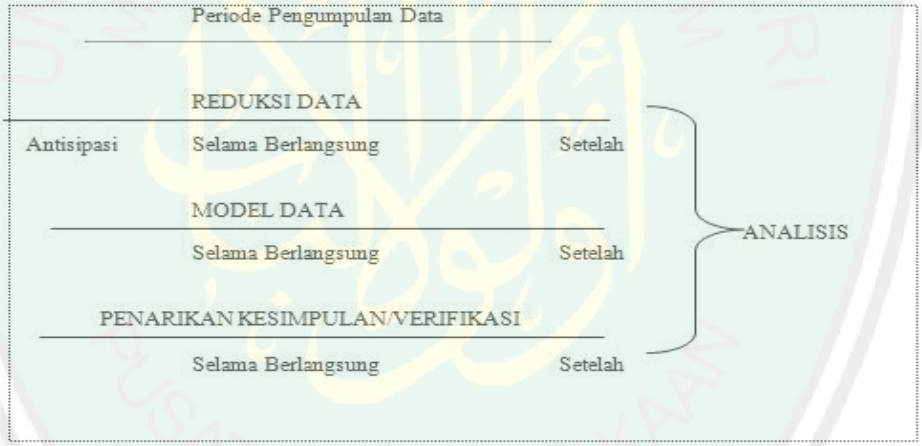

Reduksi data *(data reauction)* berarti bahwa kesemestaan potensi yang dimiliki oleh data disederhanakan dalam sebuah mekanisme antisipatoris. Hal ini dilakukan ketika peneliti menentukan kerangka kerja konseptual *(conceptual framework),* pertanyaan penelitian, kasus, dan instrumen penelitian yang digunakan.[68]

[67]Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 129.

[68]Norman K.Denzin Yvonna S.Lincoln, *Handbook Of Qualitative Research*, (Celeban: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 592.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tujuanya memilih dan merangkum hal-hal pokok dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan mencari tema dan pola yang sesuai dengan penelitian dan membuang yang tidak penting dengan demikian reduksi data akan menjadi terarah.

2. Model Data *(Data Display)*

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendevinisikan "model" sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.[69]

Tujuannya untuk menyajikan teks yang bersifat naratif dengan cara membentuk bagan hubungan antara katagori yang satu dengan katagori yang lain melalui uraian-uraian singkat sehingga menjadi suatu teks yang berbentuk narasi baupun grafik.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan atau verifikasi kesimpulan.[70]

Bagan 3.3 Penarikan/verifikasi

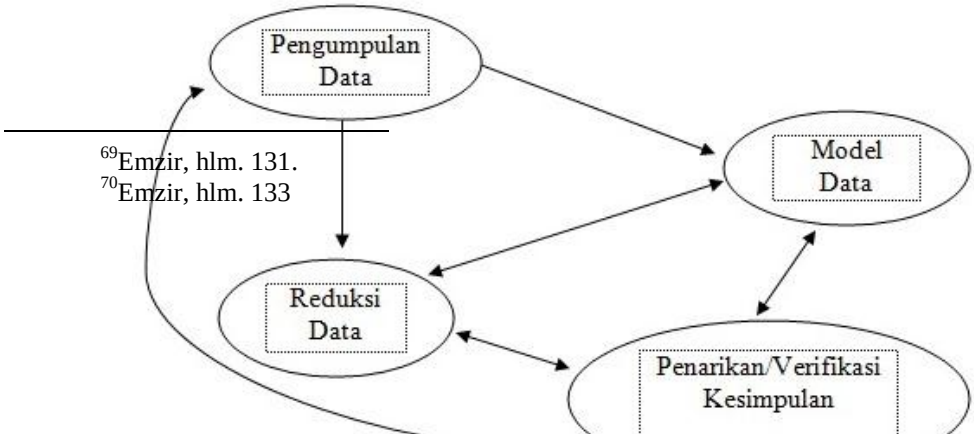

[69]Emzir, hlm. 131.
[70]Emzir, hlm. 133

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tujuannya untuk menjawab rumusan masalah dari sejak awal, karena kesimpulan awal hanya bersifat sementara dan akan dapat berubah jika belum ditemukan bukti-bukti yang valid, tapi apabila kesimpulan awal buktinya valid berarti kuat merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sugiono'' Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kuliatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).[71]

1. Uji *Kredibilitas*

Kepercayaan terhadap data hasil penelitian kulaitatif antara lain dilakukan dengan :

a. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap tidak mendalam, dan mungkin masih banyak

[71]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatf, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 366

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang dirahasiakan.[72] Sehingga peneliti perlu melakukan pendekatan untuk mengamati data dan informasi yang sesuai dengan data yang ingin diperoleh oleh peneliti.

Peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru tujuannya untuk menumbuhkan keakraban antara peneliti dengan informan, sehingga data makin mudah didapatkan.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.[73]

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.[74]

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan

[72]Sugiono, hlm. 369.
[73]Sugiono, hlm. 370.
[74]Sugiono, hlm. 372.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Memaparkan triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.[75]

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya. Hal ini sangat bergantung dari seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut.[76]

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif (kamera, *handycam*, alat rekam suara) sangat diperlukan

[75]Sugiono, hlm.373-374.
[76]Sugiono, hlm. 374.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.[77]

f. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus mengubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.[78]

2. Pengujian *Transferability*

Pengujian *Transferability* dimaksudkan untuk menguji derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil

[77]Sugiono, hlm. 375
[78]Sugiono, hlm. 375-376

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.[79] Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable.

4. Pengujian *Konfirmability*

Peneltian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah sisepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji dependability, sehingga pengujianya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.[80]

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

[79]Sugiono, hlm. 377.
[80]Sugiono, hlm. 377-378.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang *Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus Di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat)* Mendapatkan paparan data sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Yusuf Abdussatar

Nama Madrasah : MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat

NSS : 111252010021

Alamat : Jl. Kali Babak

Desa : Kediri

Kecamatan : Kediri

Kabupaten : Lombok Barat

Provinsi : Nusa Tenggara Barat

Email : miyusufabdussatar@gmail.com

NPWP : 00.371.005.0-911.000

Nama Kepala Madrasah : Hj. Miskiyah, S.Pd.I

NIP : 197012311994022002

Nama Yayasan : Yayasan Ponpes Yusuf Abdussatar

Alamat Yayasan : Jl. Kali Babak, Kr. Bedil Utara

Nomor Telepon Yayasan : 0370-6175083

No. Akte Pendirian Yayasan : 28 Tahun 1995

No. SK Izin Operasional : Wx/I-b/608/1996

Tgl SK Izin Operasional: 07 Oktober 1996

Kepemilikan Tanah : Yayasan

Status Tanah : Beli

Luas Tanah : 1100 m2

Status Bangunan : Hak Milik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Luas Bangunan : 600 m2

2. Sejarah Berdiri MI Yusuf Abdussatar

Yayasan Pondok Pesantren Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat di rintis sejak tahun 1950 oleh Al-Mukarram TGH Yusuf Abdussatar dengan kegiatan pada awalnya berupa pembinaan kelompok-kelompok membaca *al-Qur'an*.

TGH Yusuf Abdussatar merupakan putra dari Almarhum TGH Abdussatar Kediri, cucu dari TGH Kholidi yang merupakan Ulama' pertama di Kediri, Kecamatan Kediri, Lombok Barat Tahun 1930.[81]

TGH Yusuf Abdussatar putra pertama Nusa Tenggara Barat yang menamatkan pendidikan penghafal *al-Qur'an* pada usia yang relatif muda (umur 15 tahun) dengan prestasi yang memuaskan pada lembaga pendidikan Assulatiah bagian Kismul Huffas Makkah Al-Mukarram, Saudi Arabia

Tahun 1945 TGH. Yusuf Abdussatar mengawali pembinaan keagamaan melalui kelompok-keloompok kecil mengaji *al-Qur'an* yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang belum bisa membaca *al-Qur'an* dan kelompok yang telah dapat membaca *al-Qur'an*. Bagi kelompok yang telah dapat membaca *al-Qur'an* diajarkan tentang tata cara membaca *al-Qur'an* yang baik dan benar. Dalam kegiatannya TGH. Yusuf Abdussatar senantiasa dibantu oleh putra-putrinya yang telah dipersiapkan dengan penuh disiplin

Dalam waktu yang singkat TGH. Yusuf Abdussatar telah berkembang santri dan santriwatinya tidak hanya berasal dari desa Kediri, tetapi telah meluas berasal dari seluruh pelosok pulau lombok tersebut, maka pengelolaannya diserahkan kepada anaknya yang paling sulung yaitu TGH. Khualid Yusuf,

[81]Dokumen PPY Dikutip Tanggal, Rabu 08 April 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sehingga pengelolaan pondok pesantren dapat berjalan dengan rapi. Pada tahun 1990 TGH. Khualid Yusuf membangun dua lokal ruang pemondokan, satu aula tempat belajar dan satu *mushalla* yang dibiayai oleh dana swadaya dan sumbangan, dalam bentuk dana maupun material dari berbagai pihak, para dermawan dan simpatisan. Dengan demikian pengajian pondok pesantren yang merupakan materi pendukung untuk belajar *al-Qur'an* dapat berjalan lebih tertib dan rapi. Sementara itu jenis pengajian yang diberikan berupa pengajian salafi dengan materi pengajian berupa materi inti dan materi pendukung.

Materi inti meliputi ilmu *Qira'at*, Ilmu *Tajwid*, pengantar ilmu *al-Qur'an.* Materi pendukung berupa Bahasa *Arab, Nahwu, Sharf, Fiqih, Akidah Akhlak* dan *Tafsir Hadits*.

Dalam mengembangkan tugas yang semakin berat tersebut, TGH. Khualid Yusuf dibantu oleh adiknya TGH. Abdul Basit Yusuf yang telah menetap dan belajar selama 11 diberbagai ulama terkemuka di Masjidil Haram al-Mukarramah.

Pertengahan tahun 1995 karena kemajuan dan perkembangan yang dialami putranya dalam mengolah pondok pesantren, khususnya dalam pembinaan pengajian-pengajian salafi dan ilmu-ilmu pendukung untuk menghafal *al-Qur'an* dan atas disetujui semua pihak termasuk wali murid, tokoh masyarakat, tokoh agama dan simpatisan, maka binaan kelompok pengajian tersebut dijadikan lembaga pendidikan yang bersifat formal.

Untuk menindak lanjuti kegiatan pendidikan yang bersifat formal tersebut, maka tanggal 1 Agustus 1995 diadakan rapat dan sekaligus membentuk dewan pendiri Pondok Pesantren Yusuf Abdussatar dengan susunan Dewan Pengurus sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Ketua : TGH. Khualid Yusuf

b. Wakil Ketua : TGH. Abdul Basit Yusuf

c. Sekretaris : Baehaqi, S.Si

d. Bendahara : TGH. Bukhari

3. Visi Misi Madrasah Ibtidaiyah Yusuf Abdussatar

Visi Madrasah Ibtidaiyah Yusuf Abdussatar yaitu :

Terwujudnya warga madrasah yang berprestasi, kreatif, dan berakhlak mulia.

Misi Madrasah Ibtidaiyah YusufAbdussatar adalah :

a. Membantu dan mendorong siswa/siswi untuk dapat mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang keagamaan;

b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif agar siswa dapat berkembang dengan optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya;

c. Menumbuhkan semangat kreatif secara intensif kepada seluruh warga madrasah; Menumbuhkan dan membiasakan sikap sopan santun dalam pergaulan

4. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Yusuf Abdussatar

Siswa salah satu komponen pendidikan yang merupakan objek bagi guru. Oleh karena itu, tanpa komponen ini kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak akan berlangsung. Minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Madarasah Ibtdaiyah Yusuf Abdussatar termotivasi dengan program *Tahfidzul Qur'an*.[82]

Tabel 4.3

NOMOR	KELAS	JLH SISWA
1	I	30
2	II	20

[82]Dokumentasi MI Yusuf Abduusatar Kediri Lombok Barat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3	III	27
4	IV	20
5	V	12
6	VI	12
JUMLAH		**121**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Daftar Guru/ Pegawai Dan Karyawan Di MI Yusuf Abdussatar Kediri.

Tabel 4.4

No.	Nama Guru/ NIP	TTL	Pendidikan Terakhir	Tanggal Mulai Kerja	Jabatan	Alamat	Ket.
1	Hj.Miskiyah, S.Pd.I NIP.197012311994022000	Kediri, 13 Desember 1970	SI	15 Juli 2010	Kepsek	Kediri	PNS
2	Ust. H. Zakaria Yusuf	Kediri, 4 Juni 1964	D3	15 Juli 1997	Bendahara	Kediri	
3	Saharuddin, S.Pd.I	Kediri, 3 Desember 1973	SI	15 Juli 1997	WK V	Kediri	
4	Mulyati, S.Pd	Kediri, 27 Nopember 1979	SI	15 Juli 1999	Guru/ TU	Kediri	
5	Syaifuddin, S.Pd	Sumbawa, 12 Juli 1986	SI	15 juli 2006	Guru	Kediri	
6	Hairani, S.Pd	Kediri, 23 Maret 1981	SI	15 Juli 2000	Guru	Kediri	
7	Marlina, S.Pd	Kediri, 5 Agustus 1980	SI	15 Juli 2002	WK III	Kediri	
8	Hafizah, S.Pd.I	Kediri, 25 Mei 1982	SI	15 Juli 2002	WK II	Kediri	
9	Senimah, S.Pd NIP.198308052005012003	Pelowok, 5 Agustus 1983	SI	15 Agustus 2004	WK I	Aik Are	PNS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

10	HaMIiana, S.Pd.I	Kediri, 13 Mei 1985	SI	15 Juli 2005	WK VI	Kediri	
11	Nurul Faizah, S.Pd	Beleka, 6 Juni 1984	SI	15 Juli 2007	WK IV	Kediri	
12	M. Hamdi, S.Pd.I	Kediri, 6 Nopember 1981	SI	15 Juli 2008	Guru	Kediri	
13	Junaidi, S.Pd.I	Kediri, 9 Juni 1986	SI	15 Juli 2009	Guru	Kediri	
14	Ruhana, S.Pd.I	Kediri, 12 Januari 1992	SI	15 Juli 2010	Ptg. Perpus	Kediri	
15	Lujjaini, S.Pd.I	Kediri, 5 Januari 1985	SI	15 Juli 2014	Guru	Kediri	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Struktur Organisasi MI Yusuf Abdussatar Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015.

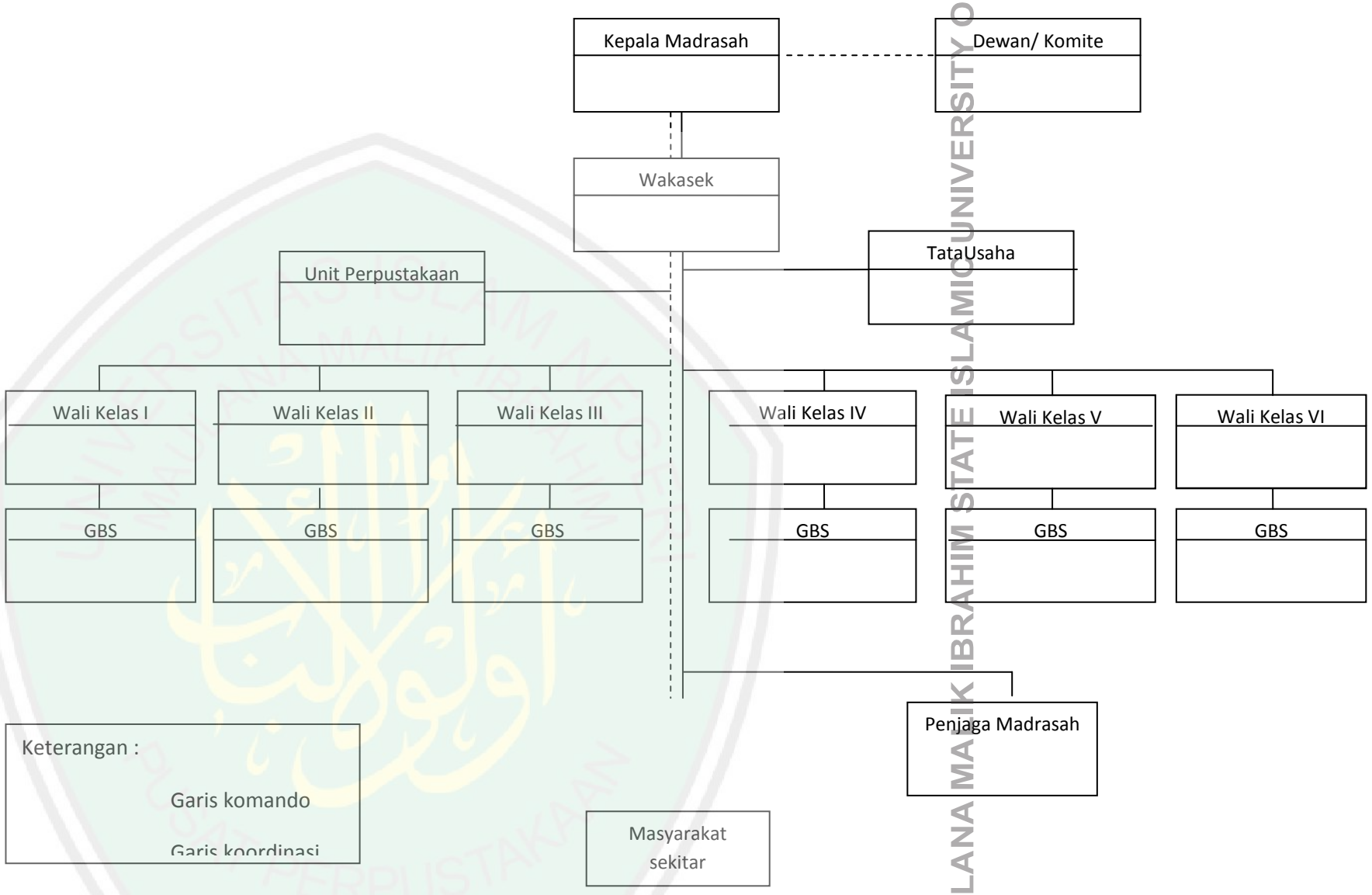

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG MAULANA MALIK IBRAHIM

7. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Yusuf Abdussatar

Pendidik atau yang lebih dikenal dengan guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, sehingga seringkali dijadikan tolak ukur berhasilnya pendidikan disuatu madrasah. Selain itu, demi kalancaran dalam proses belajar mengajar juga diperlukan staf tata usaha yang telah membantu kebutuhan yang diperlukan guru dan madrasah.

Madrasah Ibtidaiyah Yusuf Abdussatar menyelenggarakan pendidikan dikelola oleh kepala madrasah yang mempunyai ijazah terakhir S1 (Starata Satu), sedangkan yang menjadi program unggulan yang didasain oleh kepala madrasah *Tahfidzul Qur'an.*

Kepala madrasah mengangkat guru sebagian besar alumni Pondok pesantren yang bergelut dengan *Tahfidzul Qur'an*, sehingga guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Yusuf Abdussatar adalah *Hafiz* dan *Hafizoh.*

Tabel 4.5
Ijazah Tertinggi (Terakhir)

IJAZAH TERTINGGI	GURU TETAP (PN,GB,GK)			GURU TETAP (YAYASAN)			GURU TIDAK TETAP			TOTAL		
	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
Pascasarjana	-	-	-	-	-	-	2	-	2	2	-	2
S I	-	2	2	-	-	-	2	8	10	2	10	12
Sarjana Muda	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
D1/D2/D3	-	-	-	-	-	-	1	-	1	1	-	1
SMA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH	-	2	2	-	-	-	5	8	13	5	10	15

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8. Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Yusuf Abdussatar

Sarana prasarana merupakan alat atau fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan dalam suatu lembaga. Selain menjadi daya tarik bagi masyarakat juga dapat menjadi motivasi bagi siswa serta seluruh civitas akademika dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun sarana prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiayah Yususf Abdussatar Kediri Lombok Barat.

Tabel 4.6

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak R	Rusak R
1	Ruang belajar	6	6		
2	Ruang kepsek	1	1		
3	Ruang guru	1	1		
4	Ruang perpustakaan	1	1		
5	Musholla	1	1		
6	Ruang Laboraturium	1	1		
7	Ruang UKS	1	1		
8	WC	2	2		
9	Meja guru	12	12		
10	Meja kepsek	1	1		
11	Meja siswa	70	9		
12	Kursi kepsek	1	1		
13	Kursi guru	12	12		
14	Kursi tamu	2	2		
15	Lemari kantor	4	3	1	
16	Papan tulis	6	6		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

17	Rak perpustakaan	3	2	1	
18	Buku perpustakaan	2. 567	2.045	222	
19	Computer	2	2		
20	TV	2	1	1	
21	Mesin jahit	1	1		
22	Piano	1	1		
23	Kasidah	14	12	2	
24	Kit listrik	1	1		
25	Torso	5	3	2	
26	Rangka manusia	2	1	1	
27	Kit matematika	2	2		
28	Kit bahasa	1	1		
29	Kit IPA	1	1		
30	CD Pembelajaran	20	20		
31	Matras	1		1	
32	Meja tenis	1	1		
33	Warles	1	1		
34	Globe	3	3		
35	Peta	6	6		

B. Paparan Data

1. Konsep Pembentukan Karakter *Religius* Melalui *Tahfidzul Qur'an*

Kata اَخْلاَقٌ *Ahlak* berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari kata اَلْخُلُقُ yang secara *lughowi* (bahasa) berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tabiat.[83] Konsep karakter menurut Imam Al-Ghazali dalam *Ihya'ulumuddin* membagi akhlak menjadi empat bagian yaitu ibadah, adab, *akhlak* yang menghancurkan *(muhlikat)*, dan *akhlak* yang menyelamatkan *(munjiyat). Akhlak* yang buruk adalah rakus, banyak bicara, dengki, kikir, ambisi dan cinta dunia, sombong, *ujub* dan *takabbur* serta ri'a. Adapun *akhlak* yang baik adalah *tobat, khauf, zuhud*, sabar, syukur, keikhlasan dan kejujuran, *tawakkal*, cinta, *ridha*, dan ingat mati.[84]

Lickona mengemukakan karakter berkaitan dengan konsep moral *(moral knowing)*, sikap moral *(moral felling)*, dan prilaku moral *(moral behavior)*. Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik dapat didukung oleh pengetahuan tantang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbatan kebaikan.[85]

Pembentukan karakter *religius* dapat melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal terutama di Madarasah karena nilai agama yang diajarkan di madrasah lebih banyak dibandingkan madrasah umum, seperti di Madarasah Ibtidaiyah Yusuf Abdussatar membentuk karakter melalui *Tahfidzul Qur'an*, faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seperti keluarga, madrasah dan masyarakat. Madrasah merupakan wadah yang strategis untuk membentuk kepribadian anak.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan dasar umurnya sekitar 6-13 tahun didalam diri anak ada rasa ingin tahu dan membutuhkan guru

[83]Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan,* (Madiun:Jaya Star Nine 2013), hlm. 200.

[84]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan,* (Jakarta:Kencana 2013), hlm. 98.

[85]Zubaidi, hlm. 29.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang bisa membimbing bukan hanya sebagai *ustaz* dan *ustazah* tapi juga bisa dikagumi supanya anak senang belajar, sehingga guru bisa dijadikan contoh yang baik sikap tersebut telah berperan penting didalam membentuk kepribadian atau karakter *religius* siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan bukan yang membosankan.

Perkembangan anak harus diikuti dengan kebiasaan yang baik karena perkembangan adalah proses atau tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih maju.[86] Perkembangan harus diikuti oleh nilai *religius* karena konsep *religius* adalah mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman, nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-niai tersebut kedalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi *religius* tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi sebagai potensi yang dimiliki manusia yang aktalisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.[87]

Konsep karkater di MI Yusuf Abdussatar melalui peniruan dan penyajian contoh prilaku didalam pembiasaan, dalam hal ini siswa belajar mengubah prilakunya sendiri melalui penyaksian cara orang atau kelompok, ustazh memberikan contoh cara menghafal *al-Qur'an* dengan latihan setiap hari peniruan siswa dari *ustazh* dan *ustazah* sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik karena yang ditiru bersifat *religius*, konsep pembiasaan dalam hal yang fositif seperti membaca *al-Qur'an*, shalat zuhur berjamaah dll.[88]

Dari konsep tersebut anak-anak rutinitas jm 06.00-07.30 selalu dilatih menghafal *al-Qur'an* melalui peniruan yang ditunjukkan oleh *ustaz* dan *ustazah* didalam kelas dilakukan pengulangan sehingga peserta didik terbiasa menghafal

[86]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru,* (Bandung: Remaja RoMIa Karya, 2011), hm. 40.

[87]Asman Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Madrasah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi,* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 30.

[88]Wawancara Ibu Kepala Hj. Miskiyah, Rabo 08-04-2015, Jam 08:90.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

al-Qur'an melalui peniruan yang baik telah membentuk karakter *religius* yang baik faktor madrasah menjadi tempat yang baik untuk membentuk karakter yang *reiligius* atau bersifat keagamaan.

Proses pembentukan karakter siswa terutama di Madrasah Ibtidaiyah guru mempunyai peranan yang sangat penting kerena peniruan yang dilakukan oleh siswa bersumber dari bagaimana etika guru kepada peserta didik, oleh karena itu guru harus mempunyai keribadian yang mantap didalam sikap yang bersifat agamis/*religius* seperti rajin mempraktikkan cara menghafal *al-Qur'an* sikap menghargai sesama manusia tolong menolong, disiplin dan yang berkaitan dengan sikap yang *berakhlak* mulia yang menjadi teladan terhadap peserta didik

Karakter *religius* dimaknai sebagai pendidikan nilai yang diwarnai oleh *integrasi* agama sehingga kepribadian peserta didik selalu ditanamkan sikap yang *religius* sehingga mempu mengenal mana yang baik dan mana yang buruk, pengembangan dari sikap *religius* adalah sikap didalam keseharian dengan *refleksi* berbuat sesuatu yang baik karena dibiasakan berbuat dan bersikap baik terhadap kehidupan sehari-hari yang dicontohkan langsung oleh *ustaz/ustazah* di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia, diyakini bahwa nilai dan karakter yang secara dirumuskan sebagai fungsi dan tujuan pendidikan nasional, harus dimiliki peserta didik agar mampu menghadapi tantangan hidup pada saat ini dan di masa mendatang.

Konteks karakter *religius* didalam kehidupan bermasyarakat dinyakini mampu menghadapi tantangan melalui sikap kepribadian yang baik, tantangan pada masa sekarang maupun tantangan pada masa akan datang yang menjadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tujuan pendidikan nasional, pembentukan karakter *religius* menjadi *alternatif* yang baik, guru harus menganggap anak didiknya mempunyai kedudukan sebagai generasi yang bermartabat yang mengkondisikan terciptanya saling menghargai didalam proses pembelajaran berprilaku yang baik dan prilaku yang kurang baik diperbaiki demi terbentuknya karakter yang *religius* baik secara individu maupun secara kelompok.

Konsep karakter dapat berjalan melalui kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya madrasah kegiatan *kurikuler/ekstra kurikuler*, serta kegiatan keseharian di rumah, dan dalam masyarakat.[89]

Pembelajaran bersifat karakter *religius* guru menjadi figur teladan yang *berakhlak* mulia proses pembiasaan yang baik menjadi dasar didalam pembentukan karakter *religius* yang dapat menggerakkan anak didik menjadi orang yang berprilaku baik.

Nilai karakter *religius* ditujukan kepada pengalaman siswa terutama yang berkaitan dengan kepribadian siswa kegiatan pembiasaan dirancang untuk kemampuan dalam ranah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*. Oleh karena itu, tidak selalu diperlukan kegiatan belajar khusus untuk mengembangkan nilai-nilai pada pendidikan budaya dan karakter bangsa. Meskipun demikian, untuk pengembangan nilai-nilai tertentu seperti kerja keras, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan gemar membaca dapat dikembangkan melalui kegiatan belajar yang biasa dilakukan guru. Pegembangan beberapa nilai lain seperti peduli sosial, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan

[89]Wawancara Kepala Sekolah Hj Miskiah 7-4-2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kreatif memerlukan upaya pengkondisian sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai tersebut.

Pembentukan karakter *religius* berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal yang bersumber dari agama. Karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dari nilai-nilai karakter dasar tersebut. beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah: cinta kepada Allah SWT dan ciptaannya (alam dengan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan.

Dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pembentukan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena pendidikan yang berkembang, yakni banyaknya anak yang malas mempelajari ilmu agama karena tidak dibiasakan dari sejak usia dini.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas Religiusnya dalam pembentukan karakter.

Konsep karakter yang telah ditananmkan oleh MI Yusuf Abdussatar bersifat *religius* pentingnya upaya peningkatan nilai karakter yang bersifat religius pada jalur pendidikan formal. Penggunaan pendekatan-pendekatan melalui penanaman nilai-nilai *religius* tertentu dalam diri peserta didik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Pembentukan Karakter *Religius* Melalui *Tahfidzul Qur'an*

Konsep yang telah ditawarkan oleh MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat adalah melalui norma ke prilaku dan pembiasaan dalam hal yang positif, disamping itu yang diperlukan adalah sebuah konsep, tekad, dan konsistensi untuk melakukan perubahan dan ada proses evaluasi.

Dengan demikian, nilai-nilai agama bukan suatu himpunan norma yang hanya disampaikan dalam bentuk ceramah, melainkan menjadi *living values* yang dijaga bersama dan dirasakan keuntungannya jika dilaksansakan. Proses ini yang sudah berlangsung adalah proses *tahfidzul Qur'an* . Pembentukan karakter yang ingin diraih karakter *religius* dengan menghidupkan prilaku yang bersifat Islami seperti melalui *Tahfidzul Qur'an*, pembiasaan yang bersifat *positif* setelah menjadi *positif* seperti ada anak yang tutur bahasanya bagus dan sopan karena keluarganya membiasakan dengan tutur bahasa yang bagus dan sopan. MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat karakterpun berlangsung seperti itu.

Proses pembentukan karakter di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat melalui *Tahfidzul Qur'an* dari rutinitas untuk menghafal *al-Qur'an* dari suatu proses pembelajaran baik yang formal setiap hari maupun non formal Jam 04.00 kecuali hari Jum'at karena MI Yusuf Abdussatar libur pada hari Jum'at

dari hasil penelitian ada 3 faktor terbentuknya karakter *religius* yaitu:

1. Pembiasaan diawali dengan memberikan contoh dalam sikap yang baik maupun didalam menghafal *al-Qur'an* sehingga sikap yang baik telah ditiru oleh peserta didik.
2. Pembentukan karakter religius telah dirancang oleh kepala sekolah beserta guru dan staf singga terorganisir dengan baik. *ustaz* dan *ustazah* mengaplikasikan melalui sikap dan prilaku.
3. Karakter *religius* yang telah terbentuk di madrasah, di budayakan menjadi sebuah kebiasaan[90]

[90]Wawancara Ust. Saefuddin Koordinator Tahfidz, Kamis 16-04-2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengalaman seperti itu bisa diamati dalam kegiatan *formal* dan *non formal* yang bersifat *religius* atau pesantren yang mapan. Di sana terdapat kultur yang dijaga bersama-sama, dan ada figur panutan yang berwibawa. Hal serupa juga ditemukan dalam lingkungan keluarga. Bagaimana kultur keluarga sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak-anak yang tumbuh di dalamnya.

Strategi eksplorasi diri karakter *religius* dapat dilakukan dengan cara melatih siswa menggali karakter yang dimiliki, selama ini secara objektif. Karakter diri yang bersifat positif misalnya *Tahfidzul Qur'an*, kejujuran, keramahan, tanggung jawab, kepedulian, kedisiplinan. Demikian pula siswa juga perlu digali pengalamannya terkait dengan karakter negatif, apakah mereka pernah atau bahkan sering melakukan, misalnya menyontek, berbohong, menyakiti hati orang, dendam, dan lain sebagainya. Masing-masing karakter tersebut dijawab secara jujur, apa adanya, kemudian diuraikan contoh pengalaman yang telah dilakukan. *Ekplorasi* karakter diri semacam ini sangat baik untuk melatih siswa menceritakan karakter dirinya selama ini secara jujur. Di sisi lain ada tantangan bagi siswa apabila ia belum melakukan sesuatu yang *positif*, apa rencana selanjutnya. Sebaliknya kalau ia telah terlanjur melakukan sesuatu yang negatif, apa rencana selanjutnya.

Strategi penilaian teman sejawat *(peer group evaluation)*, implementasi karakter *religius* telah dilakukan oleh antar siswa satu kelas secara objektif. Artinya, guru memberi kewenangan kepada siswanya untuk memberikan penilaian kepada teman mereka sendiri secara objektif.

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upanya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

agama bagi kehidupan uamt manusia, internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat[91]

Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan *akhlak* tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran, sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

Konsep dari pembentukan karakter kalau dilihat dari kegiatan di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat adalah suatu pembiasaan, peniruan menjadi suatu nilai yang telah terbentuk melalui program yang bersifat *religius* karena Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran, yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya.

Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikirnya yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika, program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip hukum universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu, pikiran harus mendapatkan perhatian serius.

[91]Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi,* (Malang:UIN Maliki Prress, 2000), hlm. 29.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Strategi *religius* madrasah, strategi ini dapat dilakukan oleh semua sivitas akademika madrasah (guru dan staf administrasi) untuk menerapkan pendidikan karakter sebagai *religius* madrasah. Secara institusional, madrasah yang menjadikan pendidikan karakter (misalnya karakter cinta kebersihan) sebagai budaya madrasah adalah madrasah yang peduli dengan kebersihan lingkungan di dalamnya, seperti ruang-ruang kelas ditata rapi dan bersih, masjid/mushalla, ruang kantor, halaman, kantin, dan toilet bersih semua.

Pembentukan karakter telah dirancang oleh Kepala Sekolah MI Yusuf Abdussatar melalui suri tauladan Nabi besar Muhammad SAW

1. *Shidiq* adalah Jujur seperti yang telah teraplikasikan melalui perkataan, perbuatan atau tindakan
2. *Amanah* adalah terpercaya seperti mempunyai komitmen, didalam melakukan rutinitas menghafal *al-Qur'an* dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi teleh ditanamkan pada diri peserta didik
3. *Tabligh* adalah menyampaikan seperti apa yang telah disampaikan oleh *ustaz* dan *ustazah* dapat diserap oleh peserta didik sehingga siswa mampu merealisasikan pesan yang telah disampaikan dengan berintraksi dengan guru maupun sesama siswa
4. *Fathonah* adalah kecerdasan dan kuat ingatannya didalam menghafal *al-Qur'an* melalui proses pembelajaran yang telah dirancang.[92]

Keempat unsur tersebut menjadi cerminan yang telah diprogramkan oleh MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat didalam mengambil suri tauladan baginda Nabi Besar Muhammad SAW dengan mengaplikasikan melalui menghafal *al-Qur'an* didalam membentuk karakter *religius*, didalam memotivasi siswa *ustaz* dan *ustazah* telah menunjukkan sesuatu yang baik seperti didalam memberikan pelajaran *al-Qur'an ustaz* dan *ustazah* menunjkkan bahwa telah menghafal *al-Qur'an* walaupun membawa *al-Qur'an* tapi tidak dibuka sehingga siswa ingin menjadi seperti *ustaz* dan *ustazahnya* yang mampu menghafal *al-Qur'an.*

[92]Wawancara Kepala Madrasah Kamis, 23 April 2015 Jm 09:00.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Karakter *religius* diwujudkan dengan menunaikan tugas atau pekerjaan dengan baik dan memuaskan serta sikap-sikap yang lain. Jadi, pembentukan karakter *religius* tidak sekedar diajarkan dalam tataran normatif setelah tetapi diimplementasikan secara nyata dalam bertutur, bersikap, dan berperilaku.

3. Karakter Siswa Setelah Mendapatkan Pelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Menurut buku Desain Pendidikan karakter, menyebutkan ada 18 nilai karakter yang dikembangkan diantaranya adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab.[93]

Namun implementasi nilai-nilai karakter dapat dimulai dari nilai-nilai yang esesnsial, sederhana, dan mudah dilaksanakan seperti : rajin beribadah, bersih, rapi, disiplin, sopan dan santun.

a. Kebersihan

Kebersihan terhadap sekolah sangat ditekankan kepada peserta didik sehingga kepala sekolah membuat peraturan barang siapa yang membuang sampah tidak pada tempatnya peserta didik didenda Rp 1000 disampiing ini siswa telah diberikan bimbingan tentang pentingnya kebersihan, sehingga kebersihan bukan hanya secara fisik tapi juga bernuansa Islami.

b. Religius

Sikap dan prilaku yang selalu taat kepada ustaz dan ustazah sehingga proses yang telah dilalui menghafal *al-Qur'an* telah berjalan sesuai rencana, kegiatan ini bersifat religius karena baerkaitan dengan hafalan al-Qur'an, dan menjalankan ajaran agama disesuaikan dengan perkembengan anak didik

[93]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Perdana Media Group), hlm. 74.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Gigih

Menunjukkan kegemaran didalam membaca *al-Qur'an* baik diwaktu proses pembelajaran maupun disaat waktu istirahat, anak-anak yang kurang hafalannya termotivasi dengan anak yang sudah menyetor hafalannya.

d. Disiplin

Mematuhi aturan-aturan yang telah ditentukan oleh Kepala sekolah beserta Guru dan staf walaupun ada yang terlambat, tetapi sebagian besar peserta didik MI Yusuf Abdussatar telah disiplin, karena ditanamkan nilai disiplin kalau menjadi seorang *hafiz* atau *hafidzoh*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN YUSUF ABDUSSATAR
MI YUSUF ABDUSSATAR
Status Terakreditasi B : SK BAN-SM No: 249/BAP-SM/KP/IX/2010
Alamat: Jl. Kali Babak Krg. Bedil Utara Kediri Telp. (0370) 6175083 Post. 83362 Lombok Barat

Pentasmi' : Ustazah Mery, S.Pd.I

Tabel 4.7

NO	NAMA SIAWA/I	KLS	WISUDA	KET
1	Ayu listari Ningsih	IV	1 Juz	
2	Nayla Kamalia	IV	1 Juz	
3	Rianti	IV	1 Juz	
4	Hezraini	IV	1 Juz	
5	Azma wati	IV	1 Juz	
6	Taula Biakal Khair	III	1 Juz	
7	Nurul	III	1 Juz	
8	Fadilah Rahmawati	III	1 Juz	
9	Ana Mufrihah	III	1 Juz	
10	Lina Rizkia Aprelia	III	1 Juz	
11	M. Fayat Zakaria	II	1 Juz	

Pentasmi' : Ust. Zainuddin

Tabel 4.8

NO	NAMA SIAWA/I	KLS	WISUDA	KET
1	Nanda Sulistia Amani	IV	2 Juz	
2	Kamlia Zaharo	IV	2 Juz	
3	Septi Rahmadani	IV	2 Juz	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4	**Aulia Amanda**	**IV**	**2 Juz**	
5	**Noviana**	**IV**	**2 Juz**	
6	**Fathurrahman**	**IV**	**2 Juz**	
7	**M. Abdi Peratama**	**IV**	**2 Juz**	
8	**Dewi Rizkia**	**IV**	**2 Juz**	
9	**Mirna Rahmanida**	**IV**	**2 Juz**	
10	**Salwa Junia putri**	**IV**	**2 Juz**	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DATA SISWA/I SELEKSI WISUDA II

Pentasmi' : Ust. Junaidi, M.Pd.I

Tabel 4.9

NO	NAMA SIAWA/I	KLS	WISUDA	KET
1	Bq. Lutfia Rahmatillah	IV	3 JUZ	
2	Jannatul Ma'wa	IV	2 JUZ	
3	Nuraini	IV	3 JUZ	
4	Hulia Sazwani	IV	3 JUZ	
5	Cahaya Sukma	IV	3 JUZ	
6	Nurhidayanti	IV	3 JUZ	
7	Rohaini	V	3 JUZ	
8	Dinda Afrelia	V	3 JUZ	
9	Novia Sapitri	V	3 JUZ	
10	Lisa Al Fina	V	3 JUZ	
11	Sul Fitriatun	V	3 JUZ	
12	Nurhayati	VI	1 juz	
13	Susilawati	VI	2 Juz	

Pentasmi': Ust, Syaifuddin, S,Pd

Tabel 4.10

NO	NAMA SIAWA/I	KLS	WISUDA	KET
1	M. Hudae	VI	3 Juz	
2	M. Ardy	VI	1 Juz	
3	Zainul Majdi	VI	1 Juz	
4	M. Tolal Zakaria	V	3 Juz	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5	**Wais Al-Korni**	**V**	**1 juz**	
6	**M. Dzakih Al- Faqih**	**I**	**1 Juz**	
7	**Siswa Sejawat**	**V**	**Iqro'**	

Dari seleksi hasil wisuda yang ikut tahfidz terbentuk berdasarkan yang telah direncanakan dan dikembangkan di MI Yusuf Abdussatar, secara perkembangan pemebentukan karakter dalam diri individu merupakan sfungsi dari seluruh individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks nuansa religius (dalam keluarga, madrasah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Koonfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam: olah hati *(spritual and development)*, olah pikir *(intelelctual development)*, olahraga dan kinestetik *(physical and kinestetic development)*, dan olah rasa dan *karsa (affective and creativity development)*, yang secara diagramatik dapat digambarkan sebagai berikut:[94]

Tabel 4.11

OLAH PIKIR Cerdas	OLAH HATI Jujur Bertanggung Jawab
OLAHRAGA (KINESTETIK) Bersih, Sehat, Menarik	OLAH RASA dan KARSA Peduli dan Kreatif

Keempat kelompok konfigurasi karakter tersebut memiliki unsur-unsur karakter inti sebagai berikut :

[94]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Perdana Media Group), hlm. 192-193

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.12

No	Kelompok Konfigurasi Karakter	Karakter Inti (Core Characters)
1	Olah Raga	• Religius • Jujur • Tanggung Jawab • Peduli Sosial • Peduli Lingkungan
2	Olah Pikir	• Cerdas • Kreatif • Gemar Membaca • Rasa Ingin Tahu
3	Olah Raga	• Sehat • Bersih
4	Olah Rasa dan Karsa	• Peduli • Kerja Sama (gotong royong)

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa pemebntukan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

4. Proses *Tahfidzul Qur'an*

Peserta didik karakter *religius* dibiasakan setelah melalui *Tahfidzul Qur'an* melalui proses *tahfiz* di didik dibiasakan membaca *al-Qur'an* melalui pembelajaran yang telah menjadi program unggulan dari pondok pesantren Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat.

1. Perencanaan Pembelajaran *Tahfizul Qur'an* MI Yusuf Abdussatar Kediri.

Perencanaan merupakan proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan yang hendak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tertentu. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru setelah menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinyan. Hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci telah membuat guru lebih mudah dalam hal pencapaian materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik di kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar.[95]

Dalam merencanakan pembelajaran *Tahfizul Qur'an* MI ada beberapa tahapan-tahapan.

Berikut ini setelah dijelaskan tahapan-tahapan tersebut:

a. Dasar dan Tujuan Pembelajaran *Tahfizul Qur'an*

Di dalam merencanakan suatu program pasti terdapat dasar dan tujuan yang setelah dicapai dalam program tersebut, begitu juga dengan pembelajaran *Tahfizul Qur'an.* Adapun dasar diterapkanya *Tahfizul Qur'an* MI Yusuf Abdussatar Kediri yakni sebagaimana yang dikatakan *ustaz* Saefuddin bahwa yang namanya Madrasah tidak lepas agama Islam, yang namanya Islam pasti itu tidak lepas dari *al-Qur'an*.[96] oleh karena itu kewajiban kita sebagai orang muslim untuk menjaga dan memelihara *al-Qur'an* walaupun Allah telah menjaminya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ۝٩

"sesungguhnya kemilah yang menurunkan al-qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar meliharanya". (QS Al-Hujr: 9)[97]

[95]Abdul Majid *Perencanaan Pembelajaran…",* hlm. 15

[96] Wawancara dengan ustadz Saefuddin selaku guru dan coordinator program *Tahfizul Qur'an* MI Yusuf Abdussatar Kediri, 11 April 2015, jam 08:30.

[97] Kementerian Agama Islam, Al-Qur'an dan tafsirnya; Jilid V, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010) hlm 2008.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan tujuan yang diharapkan sebagai hasil kegiatan dari pembelajaran *Tahfidzul Qur'an di* MI Yusuf Abdussatar Kediri, sebagai berikut:

1) Siswa yang menyelesaikan belajarnya di Madrasah Ibtidaiyah minimal dapat menghafal surat-surat pendek dalam *Juz Amma* antara surat *An-Nas* dan menghafalkan sehari-hari.
2) Untuk mendorong, membina dan membimbing siswa-siswi *(talamidz)* MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat untuk suka/mencintai menghafal *al-Qur'an* dan mengamalkan sehari-hari.[98]
3) Diharapkan setelah lulus, alumni siswa-siswi *(talamidz)* MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat setidaknya nantinya dapat menjadi imam masjid atau imam dimasyarakat yang ada dilingkungan sekitarnya.[99]
4) Untuk mengenalkan anak supaya menghafal *al-Qur'an* adalah suatu hal yang sangat penting. Karena nantinya implementasi diluar atau setelah kita hidup bermasyarakat hafalan dari ayat-ayat atau surat-surat pendek sangat dibutuhkan[100]

b. Pemanatauan Alokasi dan Jam Pelajaran

Alokasi waktu disini adalah setiap hari peserta didik mempelajari materi dengan sama-sama membaca *al-Qur'an* kemudian berdasarkan kelas masing-masing yang telah ditentukan. Alokasi perlu diperhatikan

[98] Wawancara dengan ustadz Saefuddin selaku guru dan coordinator program *Tahfizul Qur'an* MI Yusuf Abdussatar Kediri, 12 April 2015, jam 10:00.
[99] Wawancara dengan ustadz Saefuddin selaku guru dan coordinator program *Tahfizul Qur'an* MI Yusuf Abdussatar Kediri, 17 April 2015, jam 11:30.
[100] Wawancara dengan ustadz Saefuddin selaku guru dan coordinator program *Tahfizul Qur'an* MI Yusuf Abdussatar Kediri, 19 April 2015, jam 09:48.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan.[101] Melihat materi dan target hafalan yang sangat banyak tersebut, oleh karena itu MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat memberikan waktu yang sangat banyak pula. Jam 06.00-7.30. Jadi setiap hari ada pelajaran *tahfidz qur'an*.[102]

c. Membuat Perangkat Perencanaan Pembelajaran

Akhir semester nilainya program-program perencanaan beserta lembar penilaian hasil hafalan siswa disusun dan dijadikan satu bendel dalam lembar portofolio pembelajaran *tahfidz* dan diserahkan kepada kepala Madrasah. Hal ini, dilakukan yakni sebagai bentuk laporan akhir pertanggung jawaban program-program perencanaan pembelajaran tersebut, diharapkan kegiatan pembelajaran *tahfidz Qur'an* setelah menjadi terarah dan baik. [103]

Klarifikasi *Tahfidz* setiap hari diberikan kesempatan untuk menyetor hafalan target kepala madrasah adalah 3 Juz ajaran baru MI Yusuf Abdussatar melakukan wisuda untuk kelas A yang hafal 3 juz.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an di* MI Yusuf Abdussatar Kediri.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menunjukkan penerapan langkah-langkah metode dan strategi kegiatan belajar mengajar

[101] Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran….*, hlm. 177.
[102] Wawancara dengan Hj Miskiah selaku Kepala Madrasah MI Yusuf Abdussatar Kediri, 19 April 2015, jam 09:25.
[103] Wawancara dengan Hj Miskiah selaku Kepala Madrasah MI Yusuf Abdussatar Kediri, 12 April 2015, jam 08:00.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada garis besarnya ada beberapa langkah yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz diantaranya:

a. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketiga penulis mewawancarai dan mengamati proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an di* MI Yusuf Abdussatar Kediri, pada garis besarnya langkah-langkah proses kegiatan pembelajaran di kelas kurang lebihnya yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan. Dalam tahap ini guru *tahfidz* telah melakukan pembiasan untuk senantiasa ber'doa bersama peserta didik, sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran. setelah itu menanyakan kehadiran peserta didik, kemudian memotivasi dan membuat gairah belajar anak untuk menghafal Al-Qur'an dan setelah itu *muraja'ah* bersama-sama dari hafalan 10 ayat yang lalu 3 sampai 5 kali.
2) Kegiatan inti. dalam tahap ini guru tahfidz melakukan serangkaian aktifitas pembelajaran dengan membimbing peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. Untuk kelas 1-6 dibagi menjadi 3 kelas yaitu A,B, dan C, cara proses penghafalannya dilakukan dengan bersama-sama ditutntun oleh ustadz-ustadznya dengan mengulang-ulang bacaan
3) Kegiatan penutup. Dalam tahap ini guru *muraj'ah* lagi terhadap ayat yang tadi dihafal. Kemudian guru menyuruh siswa yang belum setoran hafalam, untuk menghafal dirumah. Setelah itu guru menutup

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran dengan membaca *shodaqallahul adzim* dan berdo'a bersama-sama

b. Materi Per-pertemuan

Sesuai dengan materi dan target hafalan yang telah dijelaskan di atas. Untuk mewujudkan target hafalan tersebut, setiap pertemuan sesuai dengan standar prosedur pelaksanaan program *tahfidz*, siswa-siswinya setiap harinya hanya minimal menghafal 3 ayat, tetapi materi juz 1 ayat saja. Surat *Al Baqarah* karena ayatnya banyak cukup 1 ayat saja. Semua itu tergantung dari kemampuan hafalan anak, tetapi dari *ustadz* dan *ustadzahnya* memberikan himbauan minimal 3 ayat, jikalau anak bisa lebih dari 3 ayat itu lebih bagus. Tetapi kalau anak tidak bisa atau anak yang berkebutuhan khusus yang sangat sulit sekali untuk menghafal kita suruh mereka untuk *tadarus* atau *muraja'ah* saja. Dan yang paling penting gairah anak untuk menghafal *al-Qur'an* sudah muncul.[104]

3. Metode yang digunakan

Salah satu faktor yang terpenting dan tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan Pembelajaran adalah adanya metode yang tepat untuk *mentrasfer* materi yang diajarkan. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran harus memperhatikan keabsahan masing-masing materi pembelajaran, kondisi siswa serta persediaan sarana dan prasarana.

Proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an di* MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat telah dilaksanakan dengan menggunakan berbagai

[104] Wawancara dengan ustadz Saefuddin selaku guru tahfidz dan coordinator program tahfidz MI Yusuf Abdussatar Kediri, 19 April 2015, jam 09:48

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

metode yang disesuaikan dengan kemampuan memori hafalan anak dan keadaan yang belum lancar membaca *al-Qur'an*. Untuk mengatasi kebosanan metode pembelajaran *tahfidz* selalu berubah-ubah sesuai dengan keadaan siswa, sehingga dalam pembelajaran *tahfidz ustadz-ustadznya* telah menggunakan metode gabungan. Adapun metode-metode yang digunakan guru-guru *tahfizh* antara lain:

a. Metode *muraja'ah* (*tadarus* dan *tahsin*)

Metode *muraj'ah* atau mengulang bacaan hafalan yang digunakan setelah pertama kali mengawali pelajran. Biasanya *ustadz-ustadznya* menyuruh *talamidz* untuk *tadarus* dan *tahsin* dari ayat-ayat yang telah dihafal yang lalu hingga 1-3 kali. Hal ini digunakan supaya dapat mengingat-ngingat kembali hafalan yang terdahulu dan menambah daya ingat hafalan anak.

b. Metode *Kitabah* (*Imla'*)

Metode ini dilakukan dengan cara guru menuliskan ayat yang setelah dihafal dipapan tulis, setelah itu murid disuuh membaca bersama-sama. Metode berguna selain murid dapat menghafal dengan mengingat-ingat tulisam, sekaligus dapat menulis ayat yang dihafal.

c. Metode *Jami'* (pembimbing membaca murid-murid menirukan berulang-ulang)

Metode *jama'* biasanya digunakan untuk kelas C, khusus yang belum lancar membaca *al-Qur'an*. Metode ini berguna selain dapat untuk membimbing siswa untuk menghafal juga dapat memfasihkan dan mengartikan siswa dalam membaca *al-Qur'an*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk pelaksanaanya pertama, *ustadz-ustadznya* membaca ayat-ayat dihafalkan dan siswanya mendengarkan, kemudian murid melantunkan bersama-sama. Hal seperti dilakukan secara berulang-ulang terus menerus sampai anak terbiasa mendengarkannya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, dengan sedikit demi sedikit membaca melafaskan dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalkan yaitu benar-benar sepenuhnya masuk dalam ingatanya. Jadi, secara otomatis secara tidak sadar mereka dapat menghafal dengan sendirinya. Setelah kira-kira semua siswa hafal, barulah mereka disuruh menyetorkan kepada ustadz. [105]

d. Metode *Sema'i*

Metode *sima'i* yakni metode dengan cara mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangatlah cocok bagi tunanetra dan anak-anak. di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat terkadang *ustadz-ustadznya* memutar kaset MP3 morotal *Qur'an* dalam *portable* MP3 (DVD). Untuk pelaksanaan pertama, *ustadz* mmeulai dengan memutar kaset bacaan ayat-ayat yang telah dihafal lalu, murid-muridnya menirukan, kemudian dimatikan, setelah itu murid-murid disuruh meneruskan bacaan ayat tersebut. Hal ini bertujuan untuk menambah daya ingat hafalan anak.

e. Metode *Wahdah*

Adapun yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya sendiri. MI Yusuf

[105] Wawancara dengan ustadz Saefuddin selaku guru tahfidz dan coordinator program tahfidz MI Yusuf Abdussatar Kediri, 19 April 2015, jam 09:48 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Abdussatar Kediri Lombok Barat metode ini digunakan untuk kelas atas A, dan yang sudah bisa membaca *al-Qur'an* dengan lancar. Biasanya *ustadz-ustadzahnya* memberikan waktu 10-20 menit kepada murid-muridnya untuk menghafal 3-5 ayat. Murid-murid menghafal sendiri dengan cara membaca berulang-ulang per-ayat dan perkata-kata dengan sedikit-sedikit membuka tutup mushaf *al-Qur'an*. Sampai mereka benar-benar hafal dengan lancar dan benar, dan setelah itu bisa disetorkan kepada ustadz-ustadzahnya.[106]

f. Metode saling menyimak (berpasangan)

Metode ini dilakukan murid-murid ketika sulit dan bosan menghafal sendiri. Biasanya dilakukan oleh kelas atas A, B, C. Dalam pelaksanaanya, murid-murid berhadapan dengan teman dengan teman sebangku atau teman sedekatnya dalam satu kelas untuk melantukan ayat yang dihafal, yang satunya menyimak hafalanya secara bergantian. Setelah hafal nantinya bisa disetorkan langsung ke ustadz-ustadnya.

g. Metode musyafaha /*face to face* (setor hafalan)

Metode musyafaha (setoran hafalan) selain sebagai metode atau sekaligus juga untuk menilai seberapa jauh hafalan siswa. Kegiatan setor hafalan *al-Qur'an* di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat secara umum caranya tidak jauh berbeda dengan metode dipondok pesantrennya yang khusus untuh *tafidz*. Adapun cara yang telah dilaksanakan dengan *ustadz* dan *ustadzahnya* menyuruh siapa yang sudah hafal untuk menyetorkan hafalanya, dan memanggil satu persatu siswa. Setelah itu,

[106] Wawancara dengan ustadz Saefuddin selaku guru tahfidz dan coordinator program tahfidz MI Yusuf Abdussatar Kediri, 19 April 2015, jam 09:48 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa memperdengarkan hafalanya di depan *ustadz* dan dinilai di buku pantauan *tahfidz*. Terkadang *ustadz-ustadzahnya* melakukan setor hafalan ditempat terbuka, seperti dihalaman madrasah agar suasana lebih enak dan nyaman.[107]

h. Metode penugasan

Metode ini dilakukan guru dengan memberikan tugas hafalan kepada siswa untuk menambah hafalanya atau memperkuat hafalanya di rumah.

Dengan variasi dalam penggunaan strategi dan metode dalam proses pembelajaran diharapkan anak dalam program pembelajaran *tahfidz* tetap semangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan pembelajaran seperti yang telah diharapkan. Dalam kegiatan mengelola kelas meliputi dari kegiatan tata ruang kelas, misalnya mengatur meja dan tempat duduk dan juga menciptakan iklim mengajar yang kondusif.[108]

Dalam pembelajaran *tahfidz* di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat setiap kelas terdapat tulisan-tulisan dan gambar-gambar didinding yang berisikan motivasi dan semangat belajar siswa, serta terdapat tulisan kaligrafi ayat-ayat suci *al-Qur'an* yang dibuat oleh siswa-siswa Yusuf Abdussatar

[107] Wawancara dengan ustadz saefuddin selaku guru tahfidz dan di MI Yusuf Abdussatar Kediri, 21 April 2015, jam 09:34

[108] Suryosybroro, *Proses Belajar ….”* Hlm. 41

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kediri Lombok Barat sendiri, supaya sering dibaca dan menambah daya ingatan hafalan anak-anak. Disamping itu jumlah siswa perkelas rata-rata 15 anak, sehingga para guru mudah untuk mengendalikan keadaan kelas.

Selain itu ketika pembelajaran *tahfidz* di kelas siswa tidak harus dengan suasana tegang, selalu duduk rapi di atas kursi, mereka bisa melakukan kegiatan belajar dengan duduk di lantai. Bahkan seiring menghafal di luar bersama-sama di luar ruang (ruang terbuka). Hal itu dilakukan agar anak lebih senanguntuk menghafal. Sebagaimana yang disampaikan oleh *ustadz* Saefuddin selaku guru *tahfidz*, mengatakan " Yang terpenting kita mencipakan suasana yang enak, ketika murid yang capek, lucu, kita menciptakan permainan, menyanyikan lagu bersama-sama, tidak harus cepat. Duduk santai bersama-sama pokoknya bagaimana murid merasa tidak terbebani, walapun hasilnya tidak 100% yang penting gairah anak untuk menghafal sudah muncul. Karena kemampuan anak itu berbeda-beda.[109]

Hal penting lainya dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* guru-guru *tahfidz* di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat juga sangat memperhatikan keadaan psikologi anak serta tidak membebaninya. Misalnya ketika anak panas-panas, baru olahraga, melihat keadaan sudah kelelahan. *Ustadz* hanya menyuruh *tadarus* dan *muraja'ah* (pengualangan) saja atau tidak terkadang ustadz bercerita tentang kisah-kisah *al-Qur'an* atau permainan yang berkaitan dengan *al-Qur'an*. Dengan kisah-kisah yang

[109] Wawancara dengan ustadz Saefuddin selaku guru tahfidz dan di MI Yusuf Abdussatar Kediri, 21 April 2015, jam 09:34 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terkadang dalam *al-Qur'an* hal ini menambah kecintaan anak terhadap *al-Qur'an*. [110]

5. Evaluasi Hasil Pembelajaran *Tahfidul Qur'an*

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa system evaluasi pembelajaran *Tafidzul Qur'an* yang dilakukan di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat menggunakan penilaian berbentuk system setoran hafalan. Tetapi waktu pelaksanaanya juga seperti dalam mata pelajaran lainya yakni dengan melakukan ulangan setoran dalam setiap mid semester dan semesteran dan setoran akhir kelulusan. Adapun bentuk mekanisme setoran hafalan yang dilakukan untuk lebih jelasnya meliputi sebagai berikut:

a. Evaluasi setoran harian (evaluasi formatif)

Evaluasi setoran harian dilakukan setiap akhir pada jam pelajaran *tahfidz*. Untuk pelaksanaanya biasanya *ustadz-ustadzahnya* menyuruh maju siswa-siswa yang sudah hafal atau bisa juga dengan memanggil satu perastu dengan membawa buku pantauan *tahfidz* murid. Setelah itu *ustadz-ustadzahnya* memerikan catatan penilaian di buku pantauan *tahfidz* murid.

Setiap kali pertemuan dalam pelajaran *Tahfidzul Qur'an* siswa tidak selalu menyetorkan hafalanya artinya ketika siswa itu sudah mampu untuk menyetorkan hafalanya. Jika siswa belum mampu untuk menyetorkan hafalanya mereka disuruh untuk tadarus atau *muraja'ah* saja. Maka, setoran hafalanya ditunda pada pertemuan berikutnya.

[110] Wawancara dengan ustadz Nur Saefuddin selaku guru tahfidz dan coordinator program tahfidz MI Yusuf Abdussatar Kediri, 19 April 2015, jam 09:48 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebenarnya kemampuan setoran hafalan bagi siswa tidak dibatasi tetapi semua itu disesuaikan dengan kemampuan siswa sehari-hari. Tetapi agar pembelajaran lebih terarah *ustadz-ustadzahnya* menganjurkan memberikan target minimal hafal 1 sampai 3 ayat, tergantung dari panjang pendeknya ayat yang dihafal.

Evaluasi setor harian langkah ini dimaksudkan agar siswa selalu rutin dan rajin menghafal sehingga mengharapkan siswa mampu mencapai target yang ditetapkan.

b. Evaluasi setoran mid semester dan semesteran (evaluasi sub sumatif dan evaluasi sumatif)

Evaluasi setoran mid semester dilakukan setiap tiga bulan sekali, sedangkan evaluasi semesteran dilakukan setiap enam bulan sekali. Dalam pelaksanaan evaluasi ini dengan mengulang dari hafalan dari ayat yang sudah dihafal. Setiap penilaian dalam jangka waktu mid semester dan semesteran biasanya ada target tertentu.misalnya dalam jangka waktu mid semesteran (tiga bulan lalu) sudah mengafal ayat 1 sampai 35 dalam surat *Al-Baqarah*. Kemudian *ustadz-ustadzahnya* menerima setoran hafalan dari ayat tersebut. [111]

Untuk siswa yang belum mencapai target hafalan maka dilakukan menjadi sesuai prosedur. Ketika ada siswa yang memang sulit sekali menghafal untuk mencapai target yang diharapkan, *ustadz-ustadzahnya* tidak membebankan dan tidak memaksa mereka. Karena supaya anak-anak tidak ada rasa truma dan tidak terganggu psikologisnya. Jadi, target hafalan tersebut bukan memaksa dan menjadi syarat kenaikan kelas,

[111] Wawancara dengan ustadzah Ida selaku guru tahfidz dan wali kelas 2A MI Yusuf Abdussatar Kediri, 21 April 2015, jam 11:14

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tetapi hanya sebagai himbauan atau anjuran saja, agar lebih pembelajaran menjadi terarah dengan baik. Hal yang terpenting anak sudah ada kemauan untuk menghafal, dan nanti kalau sudah melanjutkan ke jenjang MTs atau SMP bisa lebih ditekankan lagi hafalannya.[112]

c. Evaluasi akhir kelulusan

Evaluasi akhir kelulusan dilaksnakan setelah setiap menjelang kelulusan siswa-siswi *(talamid)* MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat yaitu tujuan akhir *tahfidz* dan pentaskan (pembenaran hafalan dan bacaan) yang dibimbing langsung oleh Madrasah (kepala madrasah) dan dibantu guru-guru *tahfidz*. Untuk target minimal yang harus dicapai siswa kelas A, B, C, ketika menjelang kelulusan yakni 3 Juz. [113]

Selain ketiga jenis tes terkadang MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat mengadakan perlombaan *tahfidz Qur'an (Musabaqah (Hifdzul Qur'an).* [114] dengan adanya perlombaan tersebut diharapsetelah anak-anak lebih bersemangat dan termotivasi untuk semakin menambah hafalan dan sekaligus guru dapat memotivasi dan mengtahui prestasi anak didiknya.

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam evalusasi pembelajaran :

1) Partisipasi aktif dan keseriusan dalam menghafal
2) Tajwid dan fashahah
3) *Akhlak* terhadap pembimbing

[112] Wawancara dengan ustadz Nur Saefuddin selaku guru tahfidz dan coordinator program tahfidz MI Yusuf Abdussatar Kediri, 19 April 2015, jam 09:48

[113] Wawancara dengan Hj Miskiah selaku Kepala Madrasah MI Yusuf Abdussatar Kediri, 19 April 2015, jam 09:25

[114] Wawancara dengan ustadz Saefuddin selaku guru tahfidz dan coordinator program tahfidz MI Yusuf Abdussatar Kediri, 19 April 2015, jam 09:48 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) *Akhlak* terhadap *Al-Qur'an*

5) Kelancaran hafalan[115]

6. Evalusai proses pembelajaran

Bentuk evaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat yakni dalam rapat awal tahun yang diadakan Yayasan Yusuf Abdussatar dengan melibatkan semua guru yayasan Yusuf Abdussatar dari tingkat R.A MI, MTs dan MA Yusuf Abdussatar untuk menilai kegiatan program *Tahfidz* pada kurun waktu satu tahun.

[115] Dokumentasi MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN YUSUF ABDUSSATAR

MI YUSUF ABDUSSATAR

Terakreditasi: B

Alamat: Jl. Kali Babak Krg. Bedil Utara Kediri Lombok Barat Telp. (0370) 672280 Post. 83362

JADWAL TPQ YUSUF ABDUSSATAR kls A & B TPQ

Tabel 4.13

Hari	Kelas A	Kelas B
Senin	**Ustzh. Meri/** Fasohah & Menyetor Hafalan	**Ust. /** Fasohah & Menghafal
Rabu	**Ust. Zainuddin/** Tahsin & Menyetor Hafalan	**Ustzh. Meri/** Tahsin & Menghafal
Sabtu	**Ust. Syiafuddin/** Tajwid & Menghafal	**Ustz Zaenudin** Fasohah & Menyetor hafalan

JADWAL TPQ YUSUF ABDUSSATAR KLS C

Tabel 4.14

HARI	Kelas C 1	Kelas C 2	Kelas C 3
SENIN	Hj. Miskiyah, S.Pd.I	Ustzh. Wahida al-pitrianti	Madia al-fiani
SELASA	Ustzh Maeri	Hj. Miskiyah, S.Pd.I	Madia al-fiani
RABU	Hj. Miskiyah, S.Pd.I	Ustzh. Wahida al-pitrianti	Madia al-fiani
KAMIS	Ustzh. Wahida al-	Ustzh. Meri	Madia al-fiani

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	pitrianti		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEGIATAN PAGI

MI YUSUF ABDUSSATAR

Tabel 4.15

HARI	KEGIATAN	PETUGAS	POSISI BERBARIS
SENEN	16, 8, 10	PETUGAS UPACARA	Berbaris upacara
SELASA	2, 5, 9,	Amelia Zumatina, Azmira, Lisa Alfina, Zee Ananda , Siti Nurhalima	Kelompok berbaris Pariasi U
RABU	3, 6, 11	Rohaeni, Dinda Aprilia, Sulfitriatun, Novia Safitri	Kelompok berlingkar
KAMIS	4, 7, 17	Susilawati, Cahya Sukma, , Nurhayati , Nurhidayanti, Sri Handayani,	Senam tpq berpasangan
SABTU	15,12, 9	Komando senam / kordinator	Berbaris senam
MINGGU	13, 1, 5, 8, 14	Muhammad Hudai , M. Tholal Zakaria , Zainul Abdi, Muhammmad Ardi , Waisal Alkarni , Zumadil Sardi	Bersab sholat

KETERANGAN KEGIATAN:

Tabel 4.16

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM SATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1	SURAT YASIN	9	DOA' SEHARI-HARI
2	SURAT AL-WAQI'AH	10	BACAAN DALAM SHOLAT
3	SURAT AR-RAHMAN	11	TES HAFALAN
4	SURAT AL-MULUK	12	PERKALIAN
5	SURAT Al-QORIAH s/d AL-BURUJ	13	SHOLAT DUHAH
6	SURAT AL- INSYIKOK s/d SURAT ANNABA	14	BERPIDATO, PUISI & NASYID
7	SURAT AL-BAKAROH AYAI 1 s/d AYAT 55	15	SENAM
8	ASMAUL HUSNAH & SIFAT 20	16	UPACARA BENDERA
		17	SURAT AL-BAKAROH

Tabel 4.17

Selasa (Kelompok Berbaris Pariasi U)	Nama Kelompok			
	Al-Furqon	Al-Mujatdit	An-Najem	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Rabu (Kelompok Berlingkar)	Nama kelompok			
	Abu Bakar As-Sidik	Umar Bin Khottob	Usman Bin Affan	Ali Bin Abi Talib

KORDINATOR : **BQ.LUTFIA, HULIA, NURUL AINI & JANNATUL MA'WA**

PERLENGKAPAN : **HUDAE, ZAINUL, TOLAL, WAES, ARDI, JU**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MAULANA MALIK IBRAHIM OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil Penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, pada tahap penelitian melakukan analisis data untuk memaparkan lebih lanjut dari apa yang peneliti peroleh. Sesuai dengan analisis data peneliti menggunakan analisis data deskriptif kulaitatif dengan model studi kasus dengan menganalisis data yang telah peneliti kumplulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga yang terkait.

Pada bagian ini akan diurutkan secara berurutan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan: (1) Pembentukan karakter *religius*; (2) *Tahfidzul Qur'an*.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah di atas. Dibawah ini adalah hasil analisa peneliti, yaitu:

A. Pembentukan Karakter *Religius*

Kegiatan pendidikan sebagian besar diarahkan ranah kuantitatif kebiasaan ini dapat dilihat dari kegiatan sekolah yang sering disibukkan dengan yang bersifat kuantitaif padahal nilai kulaitas seseorang juga sangat penting, karena relevansi siswa dengan keadaannya secara psikologis juga diperhatikan, kesibukan yang diberikan kepada siswa oleh guru sering tidak relevan dengan siswa seperti ujian harian dan pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa selalu kearah kognitif, sehingga selalu mengutamakan kuantitas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Madrasah Ibtidaiyah sudah saatnya para pendidik memberikan kebijakan bukan hanya bersifat kuantitas atau angka yang selalu dilihat dari angka prestasi, seharusnya Madarasah dijadikan sebagai wadah untuk membuat pengalaman yang disesuaikan dengan psikologis siswa dalam membentuk karakter *religius* atau anak didik mempunyai sifat yang bersifat agamis.

Institusi pendidik dari kalangan Madrasah sebagai wadah yang paling tepat karena mata pelajaran yang ada diwarnai sifat *religius* apalagi dengan kegiatan *ekstrakurikuler* yang selalu dikaitkan dengan *religius* seperti *Diniah* atau pengajian, dan program *tahfidzul Qur'an* yang dijadikan kebiasaan untuk membentuk karakter yang bersifat *religius*.

Karakter *religius* harus ditanamkan mulai sejak dini berbagai cara bisa dilakukan seperti melalui kegiatan keagamaan salah satunya melalui pembiasaan menghafal *al-Qur'an*, kegiatan menghafal *al-Qur'an* adalah penanaman karakter *religius* seperti yang telah dilaksanakan di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat, dengan adanya karakter *religius* nilai keagamaan secara otomatis tertanam dalam diri peserta didik.

Pembentukan karakter *religius* sangat dibutuhkan untuk mendidik. Nilai agama/*religi* sangat penting dan *relevan* dengan kehidupan sehari-hari, sehingga selalu ditonjolkan program unggulannya yaitu *Tahfidzul Qur'an*, dengan menghafal *al-Qur'an*, anak didik selalu diberikan pengarahan betapa pentingnya peranan agama supaya hidup menjadi berarti dan mempunyai makna melalui penanaman nilai *religius*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Perkembangan peserta didik menjadi lebih baik karena target para pendidik yang ada di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat membiasakan pembelajaran, bukan hanya bersifat *kuantitatif* tapi juga bersifat *kualitas* individu peserta didik menjadi karakter mulia yang dasarnya melalui kebiasaan yang bersifat agamis yaitu *"Tahfidzul Qur'an"*.

Peserta didik yang berkarakter *religius* selalu pikiran dan hatinya berusaha melakukan kegiatan yang mulia berkaitan dengan *religius*/agamis ranah individu selalu melakukan hal-hal *positif* dengan potensi menghafal *al-Qur'an* secara refleksi melakukan kebaikan yang selalu tertanam dalam diri individu peserta didik.

B. *Tahfidzul Qur'an*

Para *ustadz* dan *ustadzah* di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat selalu memotivasi peserta didik dengan cara memberitahukan kelebihan menghafal *Qur'an*, orang yang menghafal harus bisa menjauhkan dirinya dari sifat sombong, iri hati, dengki, berzina dan sifat-sifat buruk. Dengan demikian, peserta didik mudah untuk menghafal *Qur'an* karena membaca *al-Qur'an* ibadah. Peserta didik selalu didik dengan nilai *religius*, dengan mengetahui kelebihan menghafal *al-Qur'an* karakter *religius* siswa terbentuk melalui pembiasaan yang *positif*.

Menghafal *al-Qur'an* harus didasari dengan niat yang kuat dengan cara menghindari perbuatan yang buruk hal seperti ini selalu ditekankan oleh *ustadz* dan *ustadzah* untuk membuat penanaman nilai *religius* dalam diri peserta didik, *refleksi* peserta didik selalu berlaku sopan, baik sesama siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lebih-lebih dengan *ustadz/ustazahnya,* berbagai metode yang digunakan untuk menghafal *al-Qur'an* salah satunya dengan metode berhadapan.

Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia terutama umat Islam, merupakan *mu'jizat* terbesar yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad SAW. Dimana di dalamnya terkandung petunjuk yang berkaitan dengan *akidah, akhlak, muamalah, syari'ah,* sejarah dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kita sebagai umat muslim dituntut untuk bisa mempelajari dan memahami hal-hal yang terkandung di dalamnya.

Sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter *religius* ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan *degradasi* moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berprilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Pembentukan karakter *religius* ini tentu dapat dilakukan jika seluruh komponen *stake holders* pendidikan dapat berpartisipasi dan berperan serta, termasuk orang tua dari siswa itu sendiri.

Dimensi Pengamalan, yaitu berkaitan dengan akibat dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, sikap yang diajarkan di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat adalah sikap membaca *al-Qur'an* yang baik dengan pembiasaan yakni siswa di ajarkan untuk menghafal *al-Qur'an*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan pendekatan pembelajaran yang bersifat *religius* yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan karakter pada jenjang madrasah ibtidaiyah, mengetahui penerapan model *religius* dalam pembentukan karakter pada *madrasah ibtidaiyah,* dan untuk menganalisis keefektifan model pembelajaran humanis *religius* dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik di madrasah *ibtidaiyah*, serta untuk menganalisis tanggapan peserta didik terhadap model pembelajaran yang membentuk *religius* madrasah *ibtidaiyah.*

Madrasah Ibtidaiyah Yusuf Abdussatar menjadikan *tahfidzul Qur'an* sebagai program unggulannya, karena salah satu alternatif untuk membentuk karakter *religius* yakni membiasakan peserta didik menghafal *al-Qur'an*.

C. Temuan Penelitian

Temuan menarik dari penelitian mengenai Pembentukan Karakter *Religius* Melalui *Tahfidzul Qur'an* sebagai berikut :

1. Program unggulan dari MI Yusuf Abdussatar sudah baik dan efektif dikatakan baik dilihat dari proses yang dilaksanakan oleh guru pengampu koordinator *Tahfidzul Qur'an* yang selalu berusaha membimbing dan mengajarkan pada peserta didik dengan metode yang menjadi ciri khas takrir, setor, tes hafalan dan uji publik yakni anak yang mampu menghafal dengan baik dilapangan sekolah siswa dikumpulkan menjadi contoh siswa yang sudah menghafal dipublikasikan kepada yang belum menghafal sehingga siswa termotivasi untuk menghafal.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Adanya bimbingan secara rutin diluar jam pelajaran seperti *ekstrakurikuler* jam 04.00-05.30 guru memberikan motivasi dengan baik melalui suasana pembelajaran yang menyenangkan.
3. Pembagian kelas pada *Tahfidzul Qur'an* dibagi tiga kelas yakni kelas utama kelas A, Kelas B untuk hafalan yang pertengahan, dan untuk kelas yang sulit hafalannya ditempatkan di kelas C diberi bimbingan khusus oleh koordinator *Tahfidzul Qur'an*
4. Faktor penghambat hafalan di MI Yusuf Abdussatar adalah terletak dalam diri siswa secara psikis yaitu malas-malasan, ingin selalu bermain, dan adanya tingkat kecerdasan yang kurang dalam diri siswa.
5. Anak yang terbiasa dalam menghafal *al-Qur'an*, secara tidak langsung dia akan lebih bisa berdisiplin dan mengatur waktu. Anak akan belajar keseriusan dalam menjalani hidup. Menghafal *al-Qur'an* mempunyai pengaruh yang baik dalam pengembangan keterampilan dasar paa siswa sehingga bisa meningkatkan prestasi *akademik* mereka.
6. Hubungan karakter *religius* dengan *Tahfidzul Qur'an* adalah semakin banyak hafalan maka identik anak semakin rajin membaca *al-Qur'an* berarti karakter *religiusnya* meningkat.
7. Siswa yang memiliki hafalan *al-Qur'an* memiliki kesehatan jiwa yang lebih baik dibandingkan dengan siswa-siswa yang tidak beragama dengan baik, atau tidak menghafalkan *al-Qur'an* sedikitpun atau hafalan mereka hanya surat-surat dan ayat-ayat pendek. Penelitian tersebut berpesan agar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menghafalkan *al-Qur'an* dengan sempurna bagi para siswa-siswi di mulai sejak dini seperti dari MI Yusuf Abdussatar.

.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

1. Konsep Karakter didalam *Tahfidzul Qur'an* di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat yaitu Karakter dapat diartikan juga dengan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan yang berlandaskan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat yang berlaku di lingkungannya.
2. Proses pembentukan karakter religius melalui *Tahfidzul Qur'an* di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat yaitu Karakter Religius adalah mempunyai watak yang erat kaitannya dengan agama seperti berakhlak yang baik, menurut al-Ghazali akhlak adalah suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengamalan dengan mudah, tanpa harus direnungkan dan disengaja. Jika kemantapan itu demikian, sehingga menghasilkan amal-amal yang baik, maka ini disebut akhlak yang baik, jika amal-amal yang tercela yang muncul dari keadaan (kemantapan) itu, maka itu dinamakan *akhlak* buruk.[116]
3. Karkater yang terbentuk melalui *Tahfidzul Qur'an* di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok yaitu Karakter diilustrasikan sebagai batu hanya orang seni yang membuat batu tidak berguna menjadi berguna yang

[116]Abu Muhammad iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan,* (Madiun: Jaya Star Nine, 2013) hlm. 203

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tahan lama nilainya bukan hanya sekedar bersifat seperti kosmetik yang hanya dalam waktu yang singkat dapat menghilang begitupun karakter jika kebaikan digabungkan dengan nilai-nilai yang baik didalam batu hidup maka karater baiknya akan tahan lama, watak manusia menjadi baik didalam keseharian hanya pembentukan karater yang bisa membuat watak menjadi lebih baik.

Kualitas seseorang individu yang satu dengan yang lain dibedakan oleh watak atau karakter karna setiap individu mempunyai karater yang berbeda apakah karakternya baik ataupun buruk, Karakter diilustrasikan sebagai batu hanya orang seni yang membuat batu tidak berguna menjadi berguna yang tahan lama nilainya bukan hanya sekedar bersifat seperti kosmetik yang hanya dalam waktu yang singkat dapat menghilang begitupun karakter jika kebaikan digabungkan dengan nilai-nilai yang baik didalam batu hidup maka karater baiknya akan tahan lama, watak manusia menjadi baik didalam keseharian hanya pembentukan karater yang bisa membuat watak menjadi lebih baik.

B. Implikasi

Pendidikan formal dan non formal yang mengunggulkan program *tahfidzul qur'an* adalah *Tahfidzul Qur'an* MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat, Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikirnya yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip hukum universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu, pikiran harus mendapatkan perhatian serius.

Kita ambil sebuah contoh. Ketika masih kecil, kebanyakan dari anak-anak memiliki konsep diri yang bagus. Mereka ceria, semangat, dan berani. Tidak ada rasa takut dan tidak ada rasa sedih. Mereka selalu merasa bahwa dirinya mampu melakukan banyak hal. Karena itu, mereka mendapatkan banyak hal. Kita bisa melihat saat mereka belajar berjalan dan jatuh, mereka akan bangkit lagi, jatuh lagi, bangkit lagi, sampai akhirnya mereka bisa berjalan seperti kita. Akan tetapi, ketika mereka telah memasuki sekolah, mereka mengalami banyak perubahan mengenai konsep diri mereka. Di antara mereka mungkin merasa bahwa dirinya bodoh. Akhirnya mereka putus asa. Kepercayaan ini semakin diperkuat lagi setelah mengetahui bahwa nilai yang didapatkannya berada di bawah rata-rata dan orang tua mereka juga mengatakan bahwa mereka memang adalah anak-anak yang bodoh. Tentu saja, dampak negatif dari konsep diri yang buruk ini bisa membuat mereka merasa kurang percaya diri dan sulit untuk berkembang di kelak kemudian hari. Oleh karena itu pembentukan karakter yang religius sangat penting untuk menanamkan sifat yang baik salah satunya melalui *tahfidzul qur'an* seorang anak dalam mencari nilai-nilai hidup, harus mendapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik, karena menurut ajaran Islam, saat anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci/fitrah, dan alam disekitarnyalah yang akan memberi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan seorang anak, khususnya pendidikan karakter, karena itu Islam sangat memperhatikan masalah pendidikan terhadap anak dan memberikan konsep secara kongkrit yang terdapat dalam *al-Quran* dan penjelasan Rasulullah SAW yang ada dalam hadits.

C. Saran

Melalui hasil analisis dan kesimpulan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat ada beberapa hal yang perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan. Adapun saran yang diajukan terhadap pihak-pihak yang terkait adalah:

1. Pihak lembaga yayasan Yusuf Abdussatar hendaknya menambah fasilitas, alat media pembelajaran untuk menunjang jegiatan pembelajaran tahfidz. Mengingat fasilitas, alat, dan media pembelajaran yang tersedia di MI Yusuf Abdussatar yang sangat minim dan masih bersifat sederhana. Selain itu pihak yayasan jiga diharapkan untuk menambah guru, *ustadz* khusus pelajar *tahfidz*, karena mengingat benyaknya jam hingga perminggu sampai 9 jam mata pelajaran, sehingga pada saat ini banyak kelas yang mata pelajarannya masih dibantu oleh wali kelas sendiri.
2. Kepala Sekolah hendaknya lebih aktif dalam memantau aktivitas guru dalam segi apapun, yang berkaitan dengan peroses pembelajaran, agar ketika terdapat kekurangan dapat diperbaiki hingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Guru hendaknya dapat menyusun proggram perencanaan (Prota, Promes, Silabus, RPP) dengan baik dan tepat waktu supaya pembelajaran lebih terarah dan baik. Guru juga harus lebih trampil mengelola kelas dan lebih kreatif dalam berbagi macam metodepembelajaran dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang lebih variatif sesuai dengan keadaan siswa.
4. Kepada siswa siswi MI Yusuf Abdussatar hendaknya lebih rajin dan bersungguh-sungguh didalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an* mengingat pentingnya dan keutamaan pahala bagi orang yang hafal *al-Qur'am*. Serta juga berusaha dengan sungguh-sungguh menjaga hafalanya sengan selalu melakukan muraja'ah tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR RUJUKAN

Al-Akbar, Mafa, *Mujadidul Islam Jalaluddin. Keajaiban Kitab Suci Al-Qur'an.* 2010. Sidayu: Delta Prima Press, 2010.

al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an. 2010.* Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.

Andayani, Abdul Majid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* 2011. *Bandung* PT. Remaja Rosdakarya.

Anwar, Rosihun. *Ulumum Al-Qur'an. 2007.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Arikonto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. 2010. Jakarta : Rineka Cipta.

Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an,* 2012. Jogjakarta:Diva Press, 2012

Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. 2008. Jakarta : Rineka Cipta.

Creswell, John W. *Peneitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantar Lima Pendekata.* 2014. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Eickelman, Dale F. *Al-Qur'an Sains dan Ilmu Sosial.* 2010. Yogyakarta: Eksis Offset.

Ghafur , Waryono Abdul. *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks Dengan Kontek.* 2005. Yogyakarta: Elsaq Press.

Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. 2013. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Hasan, Aminah ahmad. *nazariyah al-Tarbiyah fi al-Qur'ān wa-Tatbiqātuha fi Ahdi Rasulillah SAW.* 1985. Qairo: Dār al-Mā ārif.

Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. 2010. Surakarta: Yuma Pustaka.

Ilahi, Muhammad Takdir. *Gagalnya Pendidikan Karakter Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak.* 2014. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

iqbal, Abu Muhammad. *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. 2013. Madiun: Jaya Star Nine.

Lutfi, Ahmad. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits.* 2009. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

M. Djunaidi Ghani & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2012. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Mahmud, Abdul Halim. *Manhaj al-Ishlâh al-Islâmiy fi al-Mujtama*. 2005. Kairo : Al-Hay`ah al-Mishriyyah al-Ammah li al-Kitâb.

Mansyur, M. *Metodologi Penelitian Living al-Qur'an & Hadi*. 2007. Yogyakarta: TH Press.

Munjahid. *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam. 2007* Yogyakarta:Idea Press.

Nasrudin Raza. *Dienul Islam.* 1997. Bandung: PT. Alma'arif.

Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Umum*. 2007. Yogyakarta: Teras.

Prastowo, Adi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif rancangan Penelitian*. 2011. Cet. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis.* 2010 . Yogyakarta: Graha Ayu.

Putra, Muhammad Syah. *Mudah & Praktis Menghafal Juz Amma & Asmaul Husna.* 2013. Surabaya: Quntum Media

Rhonda Byrne. *The Secret.* 2007. Jakarta: PT Gramedia.

Robandi, Imam. *Becoming The Winner Riset, Menulis Ilmiah, Publikasi Ilmiah, dan Presentasi.* 2008. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Madrasah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. 2010. Malang: UIN Maliki Press.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatf, dan R&D.* 2013. Bandung: Alfabeta.

Supriyono. Abu Ahmadi dan Widodo. *Psikologi Belajar*. 2004. Jakarta: Rineka Cipta.

Wiyani, Novan Ardi. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep Praktik dan Strategi*. 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia,* 1990. Jakarta: Hidakarya Agung

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Daftar Gambar

Koordinator *Tahfidzul Qur'an* Memberi Arahan Tes Hafalan Siswa-Siswi

Koordinator, Bersama Ibu Kepala Sekolah MI Membagi *Al-Qur'an*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Proses Berlangsungnya Membaca *Al-Qur'an*

Proses *Tahfidzul Qur'an* didalam kelas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ketua Yayasan Beserta Guru MI Yusus Abdussatar Kediri Lombok Barat

Wisuda *Tahfidzul Qur'an*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN WAWANCARA

KOORDINATOR TAHFIDZUL QUR'AN

1. Berapa lama anda mengajar di MI Yusuf Abdussatar?
2. Berapa lama anada menjadi kooordinator *Tahfidzul Qur'an*?
3. Bisakah anda mendeskripsikan sedikit sejarah *Tahfidzul Qur'an* di MI Yusuf Abdussatar?
4. Apa tujuan anda memberikan pembiasaan *Tahfidzul Qur'an*?
5. Siapa yang memberi inisiatif memberikan bimbingan kepada siswa untuk *Tahfidzul Qur'an*?
6. Apakah semua siswa diwajibkan untuk mengikuti *Tahfidzul Qur'an*?
7. Bagaimana perasaan siswa pada umumnya, dalam mengikuti *Tahfidzul Qur'an*?
8. Menurut anda bagaimana *Tahfidzul Qur'an* yang ada di MI Yusuf Abdussatar?
9. Apakah ada keterkaitan anatara *Tahfidzul Qur'an* dengan prilaku mereka sehari-hari?
10. Apakah dengan adanya *Tahfidzul Qur'an* berdampak terhadap perubahan prilaku siswa,misalnya dari yang malas menjadi rajin dll?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

1. Berapa lama anda menjadi kepala madarah?
2. Mata pelajaran apa yang anda empu?
3. Apakah anda memantau guru dalam proses ppembiasaan *Menghafal Qur'an*?
4. Apakah anda mendiskusikan hasil pantauan anda?
5. Pada umumnya apakah tujuan pemberian *Tahfidzul Qur'an* di madrasah ini?
6. Apakah anda setuju dengan tujuan tersebut? Mengapa?
7. Apakah anada menyupervisi guru secara berkala? Seberapa sering?
8. Masalah apa yang biasa dihadapi oleh guru *Tahfidzul Qur'an* di madarasah ini?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR OBSERVASI
PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI TAHFIDZUL QUR'AN

Hari/Tanggal	:	
Mata Pelajaran	:	
Nama Guru	:	

Petunjuk:

1. Isilah dengan tanda V pada kolom YA/TIDAK jika aktivitas pembelajaran teramati/muncul!
2. Isilah dengan tanda X pada kolom YA/TIDAK jika aktivitas pembelajaran tidak teramati/muncul!
3. Isilah kolom KOMENTAR untuk setiap komponen aktivitas pembelajaran dengan memberim penjelasan tentang keadaan yang teramati!

AKTIVITAS PEMBELAJARAN	HASIL PENGAMATAN	
	YA/TIDAK	KOMENTAR
1. Apakah ada siswa yang tidak memperhatikan proses pembelajaran?		
2. Apakah siswa mengajukan pertanyaan kepada guru atau sesama siswa?		
3. Apakah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru atau siswa lain?		
4. Apakah siswa bekerja sama dengan siswa lain untuk menyelesaikan target hafalan?		
5. Apakah siswa tertekan dalam mengikuti hafalan?		
6. Apakah siswa tampak senang dalam mengikuti hafalan?		
7. Apakah ada ayat yang sulit dihafal siswa?		
8. Apakah guru sudah melakukan perannya sesuai dengan perencanaan?		
9. Apakah metode yang diterapkan guru sudah tepat?		
10. Apakah secara		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keseluruhan tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan target hafalan?		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BIODATA PENELITI

Nama	**: M.Nurhadi**
Nama Bapak	**: H.Ma'rif, BA (Almarhum)**
Nama Ibu	**: Hj. Halimah**
Tempat/tanggal lahir	**: Kekait Gunungsari, 04 Mei 1983**
Alamat lengkap	**: Kekait Gunungsari, Jln Jurusan Tanjung**
No HP	**: 085954311114**
Email	**: adyhadhi@yahoo.com**

Pendidikan

1990/1995	**: MI At-Tahzib Kekait Gunungsari**
1995/1998	**: MTs At-Tahzib Kekait Gunungsari**
1998/2002	**: MA Addinul Qayyimu Kapek Gunungsari**
2004/2006	**: DII PGMI IAIN Matarm**
2006/2010	**: S1 Pendidikan Ekonomi**
2013/2015	**: S2 PGMI UIN Malang**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG